

**PERSEPSI SISWA NON MUSLIM TENTANG ISLAM  
SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI  
SMA NEGERI 1 BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ULFI FEIZATI**

NIM : 1803016038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**



# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfı Feızatı

NIM : 1803016038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERSEPSI SISWA NON MUSLIM TENTANG ISLAM SETELAH MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



**Ulfı Feızatı**

NIM.1803016038

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes

Penulis : Ulfah Feizati  
NIM : 1803016038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Telah diujikan dalam sidang *munasasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 29 Desember 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji


Sekretaris/Penguji


  
Agus Kurnagani, M.Ag.  
NIP. 19711226 200501 1 009

  
Agus Khunali, M.Ag.  
NIP. 19760226 200501 1 004

Penguji I


Penguji II


  
Dr. H. Lutfiwali, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19790422 200710 2 001

  
Muhammad Farid Fau, M.S.I  
NIP. 19840416 201801 1 001

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

  
Dr. H. Ruswan, M.A.  
NIP. 19680424 199303 1 004

  
Dr. Kasari Hifri, M.A.  
NIP. 19840723 201801 1 001

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 13 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti  
Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes

Nama : Ulfi Feizati

NIM : 1803016038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,



Dr. H. Kuswan M. A

NIP.196804241993031004

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 13 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes**  
Nama : Ulfy Feizati  
NIM : 1803016038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi: S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Khasan Bisri, M.A.**

**NIP. 19840723201811001**

## ABSTRAK

Judul : **Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes**

Penulis : Ulfi Feizati

NIM : 1803016038

Penelitian ini mengambil permasalahan mengenai perubahan persepsi siswa non muslim terhadap Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu. Di SMA Negeri 1 Bumiayu terdapat siswa non muslim yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dalam persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa non muslim yang mengikuti pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan perolehan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bumiayu.

Penelitian menghasilkan temuan bahwa siswa non muslim yang menjadi subjek penelitian ini memiliki pengetahuan yang bertambah mengenai Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI dalam aspek aqidah, syariah, maupun akhlak. Akibatnya persepsi mereka tentang Islam mengalami perubahan utamanya yang terkait dengan

berbagai aspek ajaran Islam yang ada dalam materi pelajaran yang telah diajarkan.

Kata kunci : *Persepsi, Siswa Non Muslim, Pembelajaran PAI, Islam.*



## **MOTTO**

“Orang hebat ialah orang yang memiliki kemampuan untuk menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

**Imam Syafi’i**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *Rabbil' Aalamiin* puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan harapan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda tercinta Muizudin dan Ibu tersayang Siti Roihatul Jannah yang telah memberikan kasih sayang, senantiasa mencurahkan doa kepada penulis, serta memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis tidak kekurangan suatu apapun.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Fihris, M.Ag dan Kasan Bisri, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

5. H. Mustopa, M.Ag. selaku Dosen Wali yang telah membimbing saya selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
6. Dr. H. Ruswan, M.A. dan Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak Abdul Ghafir dan siswa non muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu.
9. Adikku tersayang Muhammad Firhan Ali dan Fika Firzana yang selalu menyemangati serta memberi dukungan sehingga penulis memiliki motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Muhamad Ragil Wiliyan, Aurell Achza Rayne Effendi, Siti Yuliati, Umi Pratiwi dan Rokhmah Danti yang selalu ada dalam susah maupun senang serta selalu mendengar keluh kesah saya.
11. Dan Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semarang, 13 Desember 2022

Penulis,

Ulfi Feizati

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Persepsi.....	8
a. Definisi Persepsi.....	8
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	10
2. Siswa Non Muslim.....	13
3. Islam.....	13
a. Definisi Islam.....	13
b. Pokok-Pokok Ajaran Islam.....	15
c. Sumber Ajaran Islam.....	15
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	21

b.	Tujuan Pembelajaran.....	23
c.	Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	23
d.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
e.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	28
C.	Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III :</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B.	Jenis Penelitian.....	31
C.	Sumber Data.....	33
D.	Fokus Penelitian.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV :</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>41</b>
A.	Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bumiayu.....	41
1.	Profil SMA Negeri 1 Bumiayu.....	41
a.	Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Bumiayu.....	41
b.	Sumber Daya Manusia SMA Negeri 1 Bumiayu.....	43
c.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bumiayu.....	49
2.	Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu.....	51
B.	Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu.....	56
1.	Perubahan Dalam Aspek Aqidah.....	57
2.	Perubahan Dalam Aspek Syariah.....	64
3.	Perubahan Dalam Aspek Akhlak.....	67

C. Keterbatasan Penelitian.....	74
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>112</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.<sup>1</sup> Berdasarkan peraturan tersebut, maka setiap peserta didik yang sedang menempuh pendidikan formal maupun informal manapun berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Bahkan bila dalam satu sekolah hanya terdapat satu peserta didik saja dengan agama tertentu, maka dia tetap harus diberikan pelajaran agamanya, oleh pendidik yang seagama dengannya.

Dalam kenyataannya, undang-undang tersebut belum dilaksanakan sepenuhnya oleh sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan formal lainnya. Banyak sekolah-sekolah yang belum melaksanakan undang-undang tersebut sehingga tak jarang ada sekolah yang tidak menyediakan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianut siswa di sekolahnya. Hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor seperti, jumlah siswa yang beragama minoritas sangatlah sedikit sehingga sekolah tidak menyediakan guru/pendidik

---

<sup>1</sup> UU RI tentang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003), hlm 8.

yang sesuai dengan agama yang dianut siswa minoritas. Faktor lain juga dapat dikarenakan agama yang dianut siswa/peserta didik tidak sejalan dengan visi maupun misi lembaga pendidikan terkait, sehingga sekolah/lembaga pendidikan tidak memberikan ajaran agama yang dianut siswa.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan suatu negeri dimana kebebasan beragama tiap-tiap penduduknya dijamin oleh negara, maka dari itu banyak ditemui perbedaan keyakinan agama dalam masyarakat. Di Indonesia, agama yang besar dan berkembang dikalangan masyarakat diantaranya ada agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu.<sup>3</sup>

Islam memandang perbedaan keyakinan ialah Sunnatulloh yaitu merupakan hukum atau ketentuan Allah.<sup>4</sup> Islam hadir dan dikenal dikalangan penduduk bumi sebagai agama “*Rahmatan lil alamin*” yaitu yang merahmati kehidupan di alam semesta. Islam sebagai agama yang memiliki mayoritas pemeluk di Indonesia pada dasarnya mengajarkan untuk menghargai serta menghormati orang lain meskipun berbeda keyakinan

---

<sup>2</sup> Hadi Pajarianto, Muhaemin, *Al Islam Kemuhadiyahannya Bagi Non Muslim: Studi Empirik Kebijakan dan Model Pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Palopo*, Jurnal Al Qalam, Vol.26. No.2. Hlm. 240-241. 2020.

<sup>3</sup> Julita Lestari, *Pluralisme Agama Di Indonesia Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa*, Journal of Religion Studies, Vol.1 No. 1. Hal. 29.

<sup>4</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Pers, 2005) Hlm. 194.



terutama dalam pergaulan masyarakat sehari hari maupun dalam bidang Pendidikan.

Pendidikan di sekolah dapat menjadi salah satu alat pemersatu dari banyaknya perbedaan dan keragaman agama maupun keyakinan karena sekolah dirasa mampu menjadi wadah yang efektif dalam menampung segala perbedaan yang ada. Pendidikan dalam arti yang umum ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan.<sup>5</sup> Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis dirancang menjadi faktor penentu perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku.<sup>6</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah (PP RI Nomor 55 Tahun 2007) tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 2 menjelaskan Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat

---

<sup>5</sup> Abudin Natta, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Hlm 59.

<sup>6</sup> Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2020) Hlm.2.

beragama.<sup>7</sup> Tujuan pendidikan agama di sekolah ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasrakan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam melihat dunia, hal ini akan mempengaruhi perilaku individu didalam kehidupan sehari-hari. Apabila mata/alat indera melihat sesuatu objek yang kemudian akan diteruskan sehingga menimbulkan stimuli, lalu stimuli ini akan diubah menjadi energi syaraf untuk disampaikan ke otak, kemudian stimuli ini akan diproses sehingga individu dapat memahami objek yang telah diterimanya melalui alat indera, maka hal ini disebut persepsi.

Persepsi merupakan suatu pandangan atau pendapat tentang objek yang diperoleh melalui alat indera dengan menafsirkan objek tersebut sehingga didapatkan informasi makna atau kesan-kesan dalam diri atau lingkungan mereka.<sup>8</sup> Proses seseorang sehingga timbul persepsi ini melalui tiga tahapan penting, yang pertama tahap seleksi yaitu tindakan individu dalam memperhatikan rangsangan dari luar, yang kemudian rangsangan itu dibawa ke otak untuk diproses. Tahap kedua filter, dalam tahapan filter ini terjadi proses

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah (PP RI No. 55 Tahun 2007), hlm 3.

<sup>8</sup> Hidayat, *Persepsi Siswa Non Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pendidikan Islam Tunas Bangsa Palembang*, Journal of Islamic Education Management, Vol. 5 No. 2. Hlm. 13. 2019.

penyeleksian informasi atau data untuk dikelompokkan dan diatur sehingga menjadi kemantapan persepsi yang bermakna. Ketiga yaitu interpretasi, merupakan penilaian secara subjektif dari menjelaskan persepsi yang dimengerti yang menimbulkan sebuah reaksi yang muncul. Reaksi tersebut dapat mengarah pada reaksi positif maupun negatif.

SMA Negeri 1 Bumiayu Brebes merupakan sekolah umum yang terletak di Kabupaten Brebes dengan mayoritas siswanya beragama Islam. Menurut penjelasan Humas SMA Negeri 1 Bumiayu, terdapat 90% siswa maupun siswi yang beragama Islam, dan 10% lainnya beragama Kristen yang tersebar ke tiga Angkatan; Kelas 10 yang berjumlah 2 siswa, kelas 11 berjumlah 2 siswa, kemudian di kelas 12 terdapat 2 siswa. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang ada dikurikulum pendidikan yang termuat dalam struktur kurikulum di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes.

Di antara mereka yang beragama Kristen tersebut ada yang mengikuti pembelajaran PAI. Sementara itu guru PAI memperbolehkan siswa non Muslim untuk mengikuti proses pembelajaran atau tidak mengikuti pembelajaran PAI. Dengan kata lain tidak ada paksaan untuk mereka ikut dan dikembalikan pada diri masing-masing siswa yang non-muslim. Berbeda dengan siswa muslim ketika ada pembelajaran agama selain agama Islam mereka tidak ikut serta

pembelajaran dan tidak ada anjuran dari sekolah untuk ikut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, perlu diketahui apakah keikutsertaan dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi persepsi siswa non Muslim tentang Islam. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Apakah terdapat perubahan persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam apakah terdapat perubahan persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi secara terperinci mengenai pengaruh pembelajaran PAI terhadap persepsi siswa non muslim tentang Islam di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes.

b. Secara Praktis

a) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberi kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika UIN Walisongo Semarang serta Lembaga Pendidikan lainnya.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai keterampilan untuk melakukan penelitian serta untuk menambah wawasan peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Definisi Persepsi

Terdapat beberapa definisi persepsi menurut para ahli, antara lain; Menurut James P. Chaplin menjelaskan persepsi merupakan proses untuk mengetahui atau mengenal objek atau kejadian objektif yang menggunakan indera dan kesadaran dari proses-proses organis.<sup>9</sup> Menurut Langton dan Robbins persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberi arti bagi lingkungannya.

Menurut Tichener mengatakan bahwa persepsi adalah kelompok pengindraan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari kejadian masa lalu. Variabel yang menghalangi atau ikut andil berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 39.

<sup>10</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan.....*, Hlm. 39.

Menurut pandangan psikologi kontemporer, persepsi secara umum diperlakukan sebagai satu variabel campuran yang tergantung pada faktor-faktor motivasional. Jadi dalam hal ini, arti suatu objek atau kejadian objektif ditentukan oleh kondisi perangsang atau faktor organisme.<sup>11</sup>

Al-Qur'an sendiri menerangkan proses persepsi telah berlangsung semenjak manusia dilahirkan dimuka bumi, sebagaimana Allah swt berfirman Q.S. An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada mulanya kita tidak memiliki pengetahuan atas suatu apapun saat dilahirkan ke dunia. Kemudian, Allah memberikan pendengaran dan penglihatan serta indera-indera lainnya sebagai reseptor atau alat untuk menerima stimulus. Stimulus ini akan diteruskan ke otak sehingga manusia dapat berfikir dan

---

<sup>11</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan.....*, Hlm. 39.

memberikan responnya melalui tindakan nyata.

Dari beberapa definisi dan pendapat mengenai persepsi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi tidak hanya sekedar proses penginderaan saja, tetapi didalamnya juga terdapat unsur interpretasi. Persepsi juga merupakan proses pengamatan individu terhadap segala sesuatu dengan menggunakan indra yang dimilikinya guna mengamati lingkungan sekitar, proses tersebut dapat menjadikan individu sadar terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu diantaranya:

- Minat, artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek, maka semakin tinggi pula minatnya dalam mempersepsikan objek atau peristiwa.
- Kepentingan, artinya semakin dirasa penting suatu objek atau peristiwa bagi seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.
- Kebiasaan, artinya objek semakin sering dirasakan seseorang maka semakin terbiasa dirinya didalam membentuk persepsi.



- Konstansi, artinya adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan walaupun kenyataannya objek tersebut bervariasi dalam segi bentuk, ukuran, maupun warna.<sup>12</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, faktor-faktor penyebab persepsi ialah:

- Perhatian, setiap waktu terdapat banyak rangsangan yang tertangkap oleh indra seseorang, akan tetapi seseorang tidak dapat menangkap seluruh rangsangan sekaligus, maka dari itu perlu memfokuskan perhatian pada satu objek atau dua objek. Perbedaan antara dua orang menyebabkan perbedaan persepsi diantara keduanya.
- Kesiapan, merupakan kesiapan mental seseorang akan rangsangan yang timbul dengan cara tertentu. Semisal seseorang siap berlari dan terdapat bunyi pistol sebagai tanda saat dimana dia harus mulai berlari.
- Kebutuhan, kebutuhan yang hanya sesaat atau menetap dalam diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian terdapat perbedaan persepsi

---

<sup>12</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan.....*, Hlm. 40.

antara satu orang dengan orang yang lain karena perbedaan kebutuhan.

- Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Contohnya bila anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsi mata uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya, hal ini tidak berlaku pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.
- Ciri kepribadian, ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi. misalnya dua orang yang bekerja diperusahaan yang sama akan menganggap atau mempersepsi atasannya dengan persepsi yang berbeda.
- Gangguan kejiwaan juga dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.<sup>13</sup>

Menurut Notoatmodjo persepsi seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi perilakunya. Persepsi yang baik terhadap suatu objek akan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan persepsinya tersebut. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan stimulus atau respon terhadap suatu objek. Tingkah laku seseorang juga

---

<sup>13</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), Hlm. 86.

dipengaruhi persepsinya terhadap sesuatu baik benda maupun peristiwa.<sup>14</sup>

## 2. **Siswa Non Muslim**

Menurut Prof. Dr. Syafique Alie Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Pengertian non-muslim dapat dilihat dari pengertian muslim dengan mendapat kata imbuhan non yang berarti tidak atau bukan beragama muslim.<sup>15</sup> Pengertian non muslim mempunyai makna bahwa seluruh pemeluk agama mencakup segala kepercayaannya selain pada agama Islam, seperti Hindu, Budha, Kong Hucu, Katolik dan lain sebagainya. Jadi siswa non muslim merupakan siswa yang menganut agama selain agama Islam.

## 3. **Islam**

### a. **Definisi Islam**

Islam merupakan salah satu dari kelima agama yang diakui di Indonesia. Kata Islam

---

<sup>14</sup> Fras Hinang Hawirami, Chrisnawati, Imelda Ingir Ladjar, *Hubungan Persepsi Perawat Dengan Tindakan Terhadap Perlindungan Hak Atas Privasi Klien Tahun 2015*, Jurnal StikesuakaInsan, hlm. 62

<sup>15</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 692.

yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *salama* berarti selamat, damai dan sentosa. Asal kata itu dibentuk dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang artinya memelihara dalam keadaan sentosa, yang artinya juga menyerahkan diri, patuh, tunduk dan taat. Untuk itu, secara antropologis kata Islam telah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang patuh dan tunduk pada Tuhan.<sup>16</sup>

Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullah*, Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.<sup>17</sup>

Secara istilah, Islam adalah nama bagi agama dimana yang ajaran-ajarannya merupakan wahyu Tuhan melalui Rasul kepada manusia. Lebih tegasnya lagi Islam merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Tuhan kepada seorang manusia melalui Nabi Muhammad Saw. seorang Rasul. pada hakikatnya Islam mengajak kepada ajaran-ajaran yang tidak hanya dari satu segi, akan tetapi tentang segala segi dari kehidupan manusia.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 500.

<sup>17</sup> Deni Irawan, *Islam Dan Peace Building*, Jurnal Religi, Vol.2, No.2, 2014, hlm. 160.

<sup>18</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agam Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 92.

**b. Pokok-Pokok Ajaran Islam**

Menurut Zuhairini, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek:

- 1) Aqidah, aspek spiritualitas dengan sifat itiqad batin yang mengajarkan eksistensi Allah SWT. yang bersifat Esa, sebagai Tuhan Sang Pencipta kehidupan.
- 2) Syariah, aspek implementasi berkaitan dengan segala peraturan mengenai perbuatan amal lahir batin, seperti hubungan muamalah, hukum-hukum, juga ibadah *mahdhah* seperti sholat, puasa, haji dan lain-lain.
- 3) Akhlak, aspek tingkah laku dan cara bersikap yang menyempurnakan Aqidah dan Syariah dan didalamnya mengajarkan sikap, kepribadian, serta perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.

**c. Sumber Ajaran Islam**

Sumber hukum Islam adalah asal (dasar) pengambilan hukum Islam. Sumber hukum Islam ini terbagi menjadi tiga yaitu Al-Qur'an dan hadist serta ijtihad. Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan dan menjadi sumber rujukan yang paling utama. Apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak ditemukan didalam Al-Qur'an maka harus dicari dalam hadist, apabila tidak juga ditemukan didalam hadist, barulah digunakan

ijtihad (hasil pikir manusia).<sup>19</sup> Ketiga sumber ajaran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berisi mukjizat, diturunkan atau diwahyukan kepada Rasul yaitu Nabi Muhammad saw., ditulis di mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir, dengan membacanya adalah ibadah.<sup>20</sup>

Al-Qur'an *al-Karim* adalah kalam Tuhan semesta Alam yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada penutup para Nabi dan Rasul, yaitu junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.<sup>21</sup>

Sedangkan Al-Qur'an menurut pandangan beberapa tokoh ialah menurut Al-Zuhaili Al-Qur'an adalah kalam Allah yang *mu'jiz* (pembeda Al-Qur'an dengan kitab samawi) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushahih, merupakan ibadah dalam membacanya, yang diriwayatkan secara

---

<sup>19</sup> Bukhari Muslim, Konsep Kurikulum Pendidikan Barat Menurut Persepektif Pendidikan Islam, (Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2007), hal. 17-18.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hlm. 500.

<sup>21</sup> Hasan Zaini, Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam TAFSIR AL-MARAGHI, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 1.

mutawatir diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>22</sup>

Menurut Shubhi Al-Shalih Al-Qur'an adalah kalam Allah yang *mu'jiz* (pembeda Al-Qur'an dengan kitab samawi) yang diturunkan kepada Nabi terakhir, yang tertulis dalam mushahih diriwayatkan secara mutawatir, dan merupakan ibadah dalam membacanya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Al-Shabuni Al-Qur'an adalah kalam Allah yang *mu'jiz* (pembeda Al-Qur'an dengan kitab samawi) yang diturunkan kepada Nabi terakhir melalui malaikat *al-amin* Jibril yang tertulis dalam mushahif yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir merupakan ibadah dalam membacanya, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>24</sup>

## 2) As-Sunnah / Hadist

Sunnah secara bahasa berarti cara yang dibiasakan atau cara yang terpuji. Sunnah lebih umum disebut hadits, yang mempunyai arti = dekat = baru = berita. Secara Istilah menurut ulama ushul fiqh adalah semua yang bersumber dari Nabi

---

<sup>22</sup> Novan ardy Wiyani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter, (Alfabeta, 2013), hal. 44.

<sup>23</sup> Novan ardy Wiyani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan..., hal. 44.

<sup>24</sup> Novan ardy Wiyani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan..., hal. 44.

saw, selain Al-Qur'an baik berupa perkataan, perbuatan atau persetujuan.<sup>25</sup>

Menurut 'Ajjaj Al-Khatib hadits diartikan sebagai sesuatu yang diwariskan sesuatu yang diwariskan dari Nabi SAW berupa perkataan, perbuatan, takriri atau sifat baik sifat fisik maupun moral dan sirah Nabi baik sebelum menjadi Rasul atau sesudahnya.<sup>26</sup>

Menurut *Muhadditsun* (ahli hadits), hadits adalah riwayat-riwayat dari Rasul dan setelah beliau diangkat menjadi Rasul (*ba'da nabuwwah*).<sup>27</sup>

Adapun Hubungan Al-Sunnah/Hadist dengan Al-Qur'an dilihat dari sisi materi hukum yang terkandung di dalamnya sebagai berikut :

a. *Muaqqid*

Yaitu menguatkan hukum suatu peristiwa yang telah ditetapkan Al-Qur'an dikuatkan dan dipertegas lagi oleh Al-Sunnah, misalnya tentang shalat, zakat terdapat dalam Al-Qur'an dan dikuatkan oleh Al-sunnah.

---

<sup>25</sup> Siska Lis Sulistiyani, *Perbandingan Sumber Hukum Islam*, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 106.

<sup>26</sup> Zainuddin, *Makna Hadits*, (Ar-raniry Press, 2012), hal. 19.

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan....*, Hlm.50.



b. *Bayan*

Yaitu al-Sunnah menjelaskan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang belum jelas, dalam hal ini ada tiga hal :

- 1) Memberikan perincian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih mujmal, misalnya perintah shalat dalam Al-Qur'an yang *mujmal*, diperjelas dengan Sunnah. Demikian juga tentang zakat, haji dan *shaum*. Dalam shalat misalnya.
- 2) Membatasi kemutlakan (*taqyid al-muthlaq*) Misalnya: Al-Qur'an memerintahkan untuk berwasiat, dengan tidak dibatasi berapa jumlahnya. Kemudian Al-Sunnah membatasinya.
- 3) *Mentakhshishkan* keumuman, Misalnya: Al-Qur'an mengharamkan tentang bangkai, darah dan daging babi, kemudian al-Sunnah mengkhususkan dengan memberikan pengecualian kepada bangkai ikan laut, belalang, hati dan limpa.
- 4) Menciptakan hukum baru. Rasulullah melarang untuk binatang buas dan yang bertaring kuat, dan burung yang berkuku

kuat, dimana hal ini tidak disebutkan dalam Al-Qur'an.<sup>28</sup>

### 3) Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa adalah bersungguh-sungguh, sedang menurut istilah adalah menggunakan seluruh kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara' dengan jalan mengeluarkan hukum dari al-Kitab dan al-Hadits. Orang yang melakukan ijtihad disebut mujtahid.<sup>29</sup>

Ijtihad adalah menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki dalam berpikir oleh ilmuwan, syariat Islam untuk menentukan atau menetapkan sesuatu hukum syariat Islam dalam berbagai hal yang belum jelas hukumnya oleh Al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>30</sup>

Fungsi ijtihad yaitu untuk mendapatkan solusi jika terjadi masalah yang harus ditetapkan hukumnya, namun tidak dijumpai dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah/Hadist. Jadi bila dilihat dari fungsi ijtihad, maka ijtihad mendapatkan kedudukan dan legalitas dalam ajaran Islam.

---

<sup>28</sup> Siska Lis Sulistiyani, *Perbandingan Sumber Hukum Islam.....*, Hlm. 106-107.

<sup>29</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 81.

<sup>30</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, Hlm. 21.

#### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam keperibadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>32</sup>

Menurut Abdillah belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan<sup>33</sup>

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai rencana yang sudah diprogramkan. Pembelajaran pada hakikatnya

---

<sup>31</sup> Slameto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2014), hlm. 41.

<sup>32</sup> Whiterington, *Pembelajaran Berbasis TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.7.

<sup>33</sup> Abdillah, *Pendidikan Keluarga Teiritis dan Praktis* cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186.

adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>34</sup>

Menurut Degeng, pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan kepada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>35</sup>

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>36</sup>

Pada dasarnya pembelajaran bisa didefinisikan sebagai serangkaian proses interaksi yang dilakukan guru/pendidik

---

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 100.

<sup>35</sup> Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm 2.

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 27.

kepada peserta didik agar peserta didik belajar guna mencapai perilaku yang lebih baik.

**b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Setiap lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan disamping membekali lulusannya dengan penguasaan materi subyek dari bidang studi yang akan dikaji dan pedagogi bahan kajian atau materi subyek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran baik formal, informal maupun non formal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi peserta didik melalui "*Learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*" sesuai anjuran yang dicanangkan UNESCO.<sup>37</sup>

**c. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada

---

<sup>37</sup> Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 97-98.

didalam kurikulum sekolah, hal ini dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Pendidikan merupakan sarana wadah yang tepat untuk menanamkan sikap toleransi pada masyarakat, Pendidikan juga merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat bangsa. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari tinggi rendahnya mutu Pendidikan yang diterapkan.

Pengertian PAI menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bab 1 pasal 1 dan 2 ditegaskan “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> PP RI No 55 Tahun 2007.

Meskipun tidak terlalu signifikan, ada perbedaan di antara para ahli dalam mendefinisikan PAI. Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Mardan dan Feby Ismail Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses Pendidikan dan pembinaan yang didalamnya berisi nilai-nilai Islam agar peserta didik berkemampuan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>40</sup>

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan pengasuhan terhadap anak melalui ajaran Islam, sehingga nantinya dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>41</sup>

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan Pendidikan Agama Islam ialah upaya membentuk jasmani dan rohani

---

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

<sup>40</sup> Mardan Umar, Feby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Banyumas: CV. Pena Persada 2020), hlm.2.

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 86.

seseorang sesuai dengan ajaran Islam melalui proses bimbingan.<sup>42</sup>

Pendidikan agama memiliki kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama berfungsi untuk menjadikan anak-anak didik memiliki akhlak yang mulia serta mengangkat ke derajat yang lebih tinggi. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya dan proses interaksi guna memberikan ilmu mengenai nilai-nilai Islam agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka berkelakuan baik dan memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

#### **d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu tentunya memiliki karakteristik serta tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dapat tercapai atau apa yang akan dihasilkan dalam jangka waktu suatu perencanaan.

Dalam pasal 2 ayat (1) PP. Nomor 55 tahun 2007 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipt, 2004), hlm 110.



dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam serta berusaha memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada anak-anak muslim agar bertakwa serta beribadah sesuai syariat kepada Allah SWT. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran Islam.

---

<sup>43</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 2 Ayat (1), hlm 3.

<sup>44</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 223-224.

### e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, karena ajaran agama Islam memuat ajaran tentang tatanan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia. Menurut Zuhairini, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek:

- 1) Aqidah, aspek spiritualitas dengan sifat itiqad batin yang mengajarkan eksistensi Allah SWT yang bersifat Esa, sebagai Tuhan Sang Pencipta kehidupan.
- 2) Syariah, aspek implementasi berkaitan dengan segala peraturan mengenai perbuatan amal lahir batin, seperti hubungan muamalah, hukum-hukum, juga ibadah mahdhah seperti sholat, puasa, haji dan lain-lain.
- 3) Akhlak, aspek tingkah laku dan cara bersikap yang menyempurnakan Aqidah dan Syariah dan didalamnya mengajarkan sikap, kepribadian, serta perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>45</sup>

## B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim Dalam Mempelajari Islam Di SMA Negeri 1 Suro”, yang diteliti oleh Samah dari

---

<sup>45</sup> Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar....*, hlm. 16-17.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020.<sup>46</sup> Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan siswa non muslim di SMA Negeri 1 Suro memberikan tanggapan yang baik saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung serta Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada non muslim memiliki pengaruh yang cukup baik dilihat dari akhlak siswa non muslim yang baik saat berada didalam kelas maupun diluar kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudari Samah ialah jika penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran PAI terhadap perubahan persepsi non muslim tentang Islam sedangkan penelitian Samah hanya meneliti sikap keingin tahuan siswa non muslim tentang Islam. Persamaan kedua penelitian ini ialah sama sama menggunakan metode Kualitatif dalam proses pendataannya, serta keduanya memiliki persamaan dalam meneliti pengaruh pembelajaran PAI.

### **C. Kerangka Berpikir**

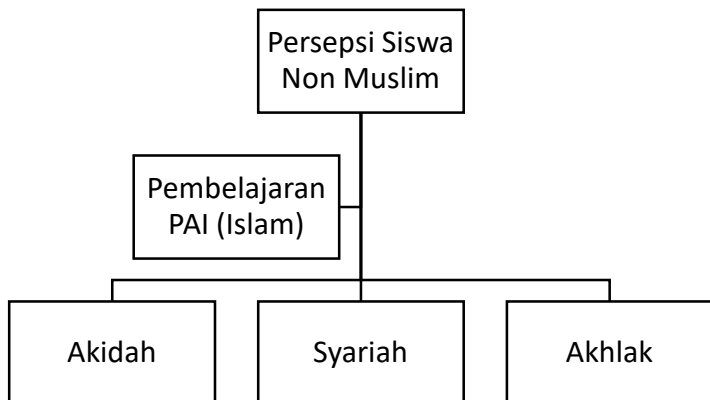
Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengorganisasi dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Dalam hal ini, stimulus yang sama belum tentu menghasilkan persepsi yang sama terhadap suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi yang telah dipaparkan diatas dapat

---

<sup>46</sup> Samah, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim Dalam Mempelajari Islam Di SMA Negeri 1 Suro*. (Skripsi Program Sarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.2020).

diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indra karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasi sehingga timbullah persepsi. Proses yang sama juga terjadi pada persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa akan membuat persepsi mengenai Islam setelah apa yang ditangkapnya melalui panca indera, kemudian dari hasil persepsinya itu muncul lah reaksi. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan ataupun perkataan atau pikiran mengenai agama Islam seperti menjadi lebih memahami ajaran Islam, atau bahkan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa non muslim.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bumiayu yang bertempat di Jl. Pangeran Diponegoro No. 02, Bumiayu, Taloksari, Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Lokasi SMA tersebut cukup dekat dengan rumah tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mudah dalam mengakses lokasi penelitian dan di SMA tersebut memiliki siswa beragama non muslim yang tetap mengikuti pembelajaran PAI saat dikelas.

Waktu penelitian dimulai dari pra penelitian hingga penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 bulan terhitung dimulai pada bulan Juli, kemudian penelitian di sekolah dimulai pada tanggal 10 September hingga 5 Oktober tahun 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan, serta pendekatan yang dilakukan ialah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan pada kondisi objek yang alamiah

atau apa adanya dan dilakukan secara langsung pada responden secara intensif tentang latar belakang keadaan.

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, variabelnya bersifat mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), dan tidak ada perbandingan antara variabel satu dengan yang lainnya, hanya mencari pola hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan berupa angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.<sup>47</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci mengenai perubahan persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes.

---

<sup>47</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), hlm 5.

### C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini mengenai gambaran umum objek penelitian, meliputi : Profil sekolah/lokasi penelitian, visi misi dan tujuan sekolah/lokasi penelitian, keadaan sumber daya manusia di sekolah/lokasi penelitian, serta keadaan sarana prasarana.

Sumber data dalam penelitian ini terbagai dua, yaitu: Informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah siswa non muslim, sedangkan informan pendukung adalah dokumen serta arsip. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran jelas tentang perubahan persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes yang bersumber dari siswa non muslim, dan guru Pendidikan Agama Islam.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil dari usaha gabungan dari melihat, mendengar, dan bertanya. Data tersebut berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm 157.

yang menjadi sumber data primer yaitu siswa non muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu yang berjumlah 6 siswa yang terbagi dalam 3 tingkat yaitu kelas 12 berjumlah 2 siswa, kelas 11 berjumlah 2 siswa dan kelas 10 berjumlah 2 siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis. Sumber tertulis terbagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>49</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip, dokumentasi, ataupun buku buku yang berkaitan dengan kajian penelitian.

## D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu perubahan persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI, maka fokus dari penelitian ini ialah mengenai perubahan persepsi siswa non muslim tentang Islam, persepsi yang memiliki positif, negatif atau netral.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Adapun teknik yang akan peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

---

<sup>49</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm 159.



Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti secara sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam suatu masalah, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sehingga diperoleh alat untuk pembuktian terhadap informasi yang didapat sebelumnya. Observasi kegiatan melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris. Observasi ini bisa dilakukan dengan cara observasi partisipan *non* partisipan. Menurut Susan, dalam observasi partisipan peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang orang ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka kerjakan. Sedangkan observasi *non* partisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi *non* partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat *independent*.<sup>50</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti ikut serta mengamati secara langsung pada saat proses pembelajaran PAI yang sudah dijadwalkan oleh sekolah di kelas yang di dalamnya terdapat siswa non muslim

## 2. Teknik Wawancara

---

<sup>50</sup> Albi Anggita, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 109-117.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara yang bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa yang beragama non muslim yang telah mengikuti pembelajaran PAI terkait perbedaan persepsi tentang Islam serta guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bumiayu sebagai narasumber.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen atau arsip data yang berupa catatan, manuskrip, buku, surat kabar dan lainnya. Dalam penelitian sosial, metode ini banyak digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap dari data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara.<sup>52</sup> Teknik ini

---

<sup>51</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 372.

<sup>52</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 158.

digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di SMA Negeri 01 Bumiayu Kabupaten Brebes, yaitu dokumen tentang gambaran umum sekolah, profil sekolah, data peserta didik, foto-foto saat dilapangan seperti saat kegiatan pembelajaran PAI dan saat wawancara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif, yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.<sup>53</sup> Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengorganisasian dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun pola, dan diakhiri dengan kesimpulan.

##### **1) Reduksi Data**

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

---

<sup>53</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2006), hlm. 217.

dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>54</sup>

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat sarat ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah.

Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat dielusuri data atau satuan dari sumbernya.

Metode ini digunakan untuk mereduksi informasi mengenai perubahan Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes yang telah diperoleh selama

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2005), hlm. 338.

melakukan observasi lapangan. Setelah mendapat informasi dan data, selanjutnya peneliti memilah data yang diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang terkumpul direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data atau *data display*, dimana kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penelitian yang digunakan peneliti untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami dan memperoleh informasi berdasarkan deskripsi yang sudah ada.

3) Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan yang terakhir pada analisis data yaitu menarik kesimpulan/verifikasi. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proporsisi dalam penelitian. Verifikasi dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan atau merekomendasikan kepada peneliti lain untuk mengulangi penelitian yang telah dilakukan oleh masalah yang sama.

Dalam metode ini, peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah

didapat dari SMA Negeri 1 Bumiayu dan dituangkan kedalam penelitian baik informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bumiayu

##### 1. Profil SMA Negeri 1 Bumiayu

SMA Negeri 1 Bumiayu berdiri sejak tanggal 5 November 1980 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0208/0/1980 dengan nomor statistik adalah 30134913010. Sekolah yang memiliki luas 7.850 m<sup>2</sup> ini terletak di Jalan Pangeran Diponegoro No. 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes-Jawa Tengah kode pos 52273.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi, letak SMA Negeri 1 Bumiayu cukup strategis berada disebelah jalan raya dan dekat dengan pusat kota Bumiayu sehingga memudahkan akses guru maupun peserta didik ke sekolah. SMA Negeri 1 Bumiayu juga merupakan salah satu sekolah panutan yang ditunjuk oleh pusat untuk daerah Brebes Selatan sehingga hal ini menyebabkan banyaknya siswa-siswi yang berminat untuk mendaftar sekolah di SMA Negeri 1 Bumiayu.

##### a. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Bumiayu

###### a) Visi SMA Negeri 1 Bumiayu

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi unggul

cinta lingkungan dan berbasis teknologi informasi / komunikasi”

b) Misi SMA Negeri 1 Bumiayu

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai – nilai Agama yang dianut dan Budaya Bangsa.
- 3) Menumbuhkan sikap menghormati guru, karyawan, orang tua, dan sesama.
- 4) Meningkatkan sikap kedisiplinan yang lebih tinggi sehingga peserta didik terbiasa untuk selalu giat belajar.
- 5) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 6) Meningkatkan budaya literasi.
- 7) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 8) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti lomba olimpiade sains, mata pelajaran olahraga dan seni.
- 9) Menyediakan fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang nyaman, rapi dan indah.
- 10) Menanamkan sikap mencintai tanaman, lingkungan, melalui kegiatan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah.
- 11) Melengkapi sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran berbagai teknologi informasi/ komunikasi.



- 12) Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi / komunikasi untuk semua warga sekolah.
- 13) Menanamkan pentingnya memiliki budaya menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.
- 14) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dalam rangka internalisasi nilai-nilai anti korupsi kepada semua warga sekolah.
- 15) Meningkatkan kemampuan keterampilan berwirausaha.

**b. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 1 Bumiayu**

Dalam proses pembelajarannya SMA Negeri 1 Bumiayu memiliki sejumlah guru pendidik, staf, maupun karyawan yang berjumlah 68 orang dengan rincian 1 kepala sekolah dan 4 wakil kepala sekolah, guru mapel berjumlah 47 orang, guru BK berjumlah 5 orang, staf tata usaha berjumlah 7 orang, serta karyawan yang berjumlah 4 orang.

Latar belakang pendidikan guru/ pendidik di SMA Negeri 1 Bumiayu mayoritas sudah bergelar S1 dan terdapat beberapa pengajar yang bergelar S2. Hal ini menunjukkan SMA Negeri 1 Bumiayu sudah memiliki guru/ pendidik yang profesional. Dalam proses pembelajarannya juga didukung oleh PNS sebanyak 41 orang, honorer/GTT sebanyak 21 orang serta guru PPPK sebanyak 6 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel**  
**Keadaan Guru dan Karyawan SMA**  
**Negeri 1 Bumiayu**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Khumaedi, M.Pd.I	PNS	Kepala Sekolah
2.	Nasoikhudin, S.Pd	PNS	Waka Kurikulum
3.	Endis Tagora, M.Pd	PNS	Waka Kesiswaan
4.	Krido Handoyo, S.Pd	PNS	Waka Sarana Prasarana
5.	Sri Suharsini, S.Pd	PNS	Waka Humas
6.	Sri Suwarti, S.Pd	PNS	Admin Kurikulum
7.	Ade Mahfudoh, S.Pd	PNS	Guru Mapel
8.	Nur Alamsyah, M.Pd	PNS	Guru Mapel
9.	Dra. HJ. Siti Bariroh, M.Pd	PNS	Guru Mapel
10.	Drs. H. Edi Wahyudi, M.Pd	PNS	Guru Mapel
11.	Ahmad Nurkholis Majid, M.Pd	GTT	Guru Mapel

12.	Eko Puji Susanto, S.Pd	PNS	Guru Mapel
13.	Dra. N. Eny Ganef Herawati	PNS	Guru BK
14.	Nanang Kusnandar, M.Pd	PNS	Admin Kurikulum
15.	Eni Puji Hastuti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
16.	Feby Arianto, S.Pd	GTT	Guru Mapel
17.	Drs. Muhammad Gunawan	PNS	Guru Mapel
18.	Nur Gipsyi Khawwa, S.Pd	PNS	Guru Mapel
19.	M. Ilham Nadir, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
20.	Indah Susanti, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
21.	Azahra Inayah, M.Pd	PNS	Guru Mapel
22.	Kholisoh, S.Pd	PNS	Guru Mapel
23.	Drs. Koyib	PNS	Guru BK
24.	H. Abdul Naser, S.Pd	PNS	Guru Mapel
25.	Hj. Nurdjannah Sulistijati, S.Pd, MM	PNS	Guru Mapel

26.	H. Nur Muttaqin, S.Pd, SHI	PNS	Guru Mapel
27.	Edy Pramono, S.Pd	PNS	Guru Mapel
28.	Dra. Sri Rumiyati	PNS	Guru Mapel
29.	Tohirotul Karimah, S.Ag, M.Pd	PNS	Guru BK + Guru Mapel
30.	Drs. H. Sri Wahono, M.Pd	PNS	Guru Mapel
31.	Etik Suryandari, S.Pd	GTT	Guru Mapel
32.	Zuwarinya 'h, S.Pd	GTT	Guru Mapel
33.	Budi Raharjo, S.Pd	PNS	Guru Mapel
34.	Sarim, S.Si, M. Kom	PNS	Guru Mapel
35.	Moch. Nurkholis, S.Pd	GTT	Guru Kelas
36.	Sri Yuliasih, S.Pd	PNS	Guru Mapel
37.	Dra. Hj. Gendri Haryati	PNS	Guru Mapel
38.	Nina Rohyati, S.Pd	PNS	Guru BK
39.	Asvi Warman	GTT	Guru Mapel

	Adam, S.Pd		
40.	Abd. Ghofir, S.Pd.I	GTT	Guru Mapel
41.	Dika Agien Baihaqi, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
42.	Dini Rawhmawati, S.Pd	GTT	Guru Mapel
43.	Amalia Irela, A.Md	PTT	Staf Tata Usaha
44.	Eko Heri Khumaeni, S.Pd	GTT	Guru Mapel
45.	Dwiyana Prayoga, S.Pd	PTT	Staf Tata Usaha
46.	Dedi Susilo, A.Ma.Pust	PTT	Staf Tata Usaha
47.	M. Rifai	Petugas Keamanan	Petugas Keamanan
48.	Aufa Liazkiya, S.Pd	GTT	Guru Mapel
49.	Firdaus Primandaru, S.Kom	PTT	Staf Tata Usaha
50.	Heri Gunawan	Petugas Keamanan	Petugas Keamanan
51.	Jihan Purwo Utomo, S.Pd	GTT	Guru Mapel
52.	Try Setyo Wibowo, SE, A.Ma. Pust	PTT	Staf Tata Usaha

53.	Muhammad Saifuddin, S.Pd	GTT	Guru Mapel
54.	Nurul Fitria Arifiani, S.Pd	GTT	Guru Mapel
55.	Wendhi Jatmiko	PNS	Petugas Kebersihan
56.	Siswati	PNS	Staf Tata Usaha
57.	Tri Yuli Astuti, S.n	PPPK	Guru Mapel
58.	Tri Rahayu Windiastuti, S.Pd	PPPK	Guru BK
59.	Drs. Gatot Susanto, M.Pd	PNS	Guru Mapel
60.	Muhamad Sofan, S.Pd	GTT	Staf Tata Usaha
61.	Drs. Tarun, M.Pd	PNS	Guru Mapel
62.	Abdul Kodir, S.Pd	PNS	Guru Mapel
63.	Karyono Budi Leksono, M.Pd	PNS	Guru Mapel
64.	Jarot Agung Pambudi, M.Pd	PNS	Guru Mapel
65.	Hj. Indah Retnowati, M.Pd	PNS	Guru Mapel
66.	Drs. Rohmat	PNS	Guru Mapel

	Basuki		
67.	Abunangin, S.Pd	PNS	Guru Mapel
68.	Wasirin, S.Pd	PPPK	Guru Mapel

Sumber: Website SMA Negeri 1 Bumiayu

Guru maupun tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Bumiayu semuanya beragama Islam, dengan kata lain tidak ada guru/ pendidik yang beragama non muslim. Apabila siswa muslim melaksanakan kebiasaan kegiatan keagamaan, siswa non muslim akan diajar oleh pendeta dari gereja setempat yang sekolah undang guna mengajarkan pelajaran agama yang dianut siswa non muslim.

Dari jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Bumiayu diantaranya berjumlah 1079 dengan perbandingan laki-laki yang berjumlah 344 siswa dan perempuan berjumlah 735 siswi, yang terdiri dari kelas X berjumlah 364 siswa-siswi, kelas XI berjumlah 357 siswa-siswi dan kelas XII yang berjumlah 358 siswa-siswi. Mayoritas siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu memiliki agama Islam akan tetapi terdapat siswa yang beragama Kristen dengan rincian kelas X berjumlah 2 siswa, kelas XI berjumlah 2 siswa dan kelas XII yang berjumlah 2 siswa.

**c. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bumiayu**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting yang wajib dimiliki setiap sekolah guna menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses belajar-mengajar tidak akan berjalan

efektif dan efisien sehingga dapat menghambat tercapainya visi misi sekolah.

Demikian juga dengan sekolah SMA Negeri 1 Bumiayu, sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai syarat berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Untuk memperoleh gambaran dari sarana dan fasilitas SMA Negeri 1 Bumiayu dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel**  
**Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bumiayu**

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	30 Ruang
2.	Laboratorium Biologi	1 Ruang
3.	Laboratorium Kimia	1 Ruang
4.	Laboratorium Fisika	1 Ruang
5.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
6.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
7.	Perpustakaan	1 Ruang
8.	Sanitasi Guru	2 Ruang
9.	Sanitasi Siswa	2 Ruang
10.	Laboratorium IPS	1 Ruang
11.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
12.	Ruang Guru	1 Ruang
13.	Musholah	1 Bangunan
14.	Ruang UKS	1 Ruang
15.	Toilet	4 Bangunan
16.	Ruang TU	1 Ruang

**Sumber: Website SMA Negeri 1 Bumiayu**



## 2. Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pemberian pengaruh terhadap peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung siswa dapat merubah pemikiran-pemikiran yang dimiliki sebelumnya menjadi pemikiran yang lebih luas serta menjadikan siswa berkembang. Demikianlah halnya pembelajarann Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh kepada siswa untuk mengenal lebih jauh tentang ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu yaitu Bapak Abdul Ghafir mengenai apakah ada siswa non muslim yang ikut dalam pembelajaran PAI, berikut penuturan beliau:

Ada, kebetulan yang non muslim selalu ikut dan menyertai di pelajaran PAI dan siswa non muslim bersikap toleran semuanya.<sup>55</sup>

Dari penuturan guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu menjelaskan bahwa terdapat siswa non muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu yang mengikuti pembelajaran PAI dikelas. Kemudian peneliti menanyakan apakah guru mengizinkan siswa non muslim untuk ikut pembelajaran PAI dikelas serta mengapa demikian, berikut penuturan Bapak Abdul Ghafir selaku guru PAI:

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Ghafir, Guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 22 September 2022.

Saya mengizinkan siswa non muslim untuk ikut dalam pelajaran PAI dengan harapan saya dan siswa lainnya sebagai umat muslim dapat memberitahukan bahwa Islam itu agama yang baik, dan harapannya tentunya agar siswa non muslim bisa masuk Islam, akan tetapi saya tetap lebih mengedepankan toleransi sehingga anak-anak bisa saling menghormati dan menghargai.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa guru PAI mengizinkan siswa non muslim untuk ikut karena terdapat harapan bahwa pembelajaran PAI menjadi cara untuk menyebarkan informasi bahwa Islam agama yang baik dan siswa non muslim tertarik untuk masuk Islam. Kemudian peneliti bertanya mengenai kebijakan pembelajaran PAI bagi siswa non muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes kepada guru PAI:

Kebijakannya disini semua siswa non muslim difasilitasi baik itu dalam pembiasaan, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) nya semuanya difasilitasi oleh pihak sekolah dalam arti di sekolah ini tidak membedakan mana mayoritas mana minoritas, semua hak dan kewajiban penduduk sekolah sama-sama melaksanakan, baik dari fasilitas dan sebagainya sekolah selalu melengkapi. Untuk kebijakan dalam pembelajarannya, guru PAI tidak memaksakan siswa non muslim untuk ikut, artinya saya memperbolehkan

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Ghafir, Guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 22 September 2022.

siswa non muslim untuk ikut pembelajaran PAI didalam kelas ataupun boleh meninggalkan kelas saat pembelajaran PAI berlangsung.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai kebijakan pembelajaran PAI, dapat diketahui bahwa sekolah selalu memfasilitasi seluruh siswa-siswinya tanpa terkecuali bagi non muslim selaku minoritas, siswa non muslim selalu mendapat kebijakan yang sama dengan siswa lainnya baik dalam segi pembiasaan maupun KBM. Saat pembelajaran PAI berlangsung, guru PAI memperbolehkan siswa yang beragama non muslim untuk tetap didalam kelas ataupun meninggalkan kelas. Kemudian peneliti menanyakan apakah kepala sekolah mengizinkan kebijakan tersebut, berikut penuturan guru PAI SMA Negeri 1 Bumiayu:

Ya kepala sekolah mengetahui dan sudah mengizinkan, karena semua kebijakan disini muaranya selalu ke kepala sekolah, jadi saya maupun guru yang lain dalam hal sekecil apapun permasalahan yang ada, harus selalu dibicarakan dan konsultasi dengan beliau.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa segala permasalahan, segala

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Ghafir, Guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 22 September 2022.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Ghafir, Guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 22 September 2022.

kebijakan sekolah maupun guru sudah melewati persetujuan kepala sekolah.

Siswa non muslim memiliki tanggapan yang baik ketika mengikuti pembelajaran PAI hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan guru PAI:

Sejauh ini beberapa waktu dan beberapa kali saya bertanya sama non muslim tentang bagaimana tanggapannya, tanggapannya ya cukup baik. Mereka meresponnya cukup baik dan mereka tidak terganggu. Ya tanggapan mereka positif lah, Islam itu baik.<sup>59</sup>

Sehubungan dengan hal itu guru menambahkan saat ditanya mengenai adakah siswa non muslim yang aktif bertanya di kelas, berikut penuturan beliau:

Belum pernah, yang non muslim belum pernah bertanya karena memang pembahasannya kebetulan bahasan mengenai ilmu fiqh yang mereka tidak tau pembahasannya jadi mereka hanya diam saat di kelas.<sup>60</sup>

Guru juga menambahkan saat ditanya mengenai apakah terdapat misi dakwah Islam, berikut penuturan guru PAI:

Pastinya ada misi dakwahnya, karena menurut saya dan saya sendiri menerapkan bahwa

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Ghafir, Guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 22 September 2022.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Ghafir, Guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 22 September 2022.

dakwah itu bukan tanggung jawab saya sendiri tetapi semuanya mempunyai tanggung jawab untuk berdakwah, dan salah satu caranya agar saya ataupun siswa yang lain benar-benar bisa menerapkan dan memperlihatkan sisi religius dalam diri sendiri sebagai umat muslim, harus saling menghargai menghormati dengan harapan tentunya siswa non muslim tertarik untuk masuk Islam, tertarik untuk belajar lebih tentang Islam dan lebih mengerti bahwa Islam itu *rahmatan lil alamin*”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru mengizinkan siswa non muslim ikut pelajaran PAI karena terdapat keinginan untuk berdakwah serta mengajarkan mengenai ajaran Islam kepada siswa non muslim sehingga diharapkan mereka tertarik dengan Islam, akan tetapi guru tetap mengedepankan aspek toleransi antar umat beragama.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, menurut penuturan guru PAI SMA Negeri 1 Bumiayu bahwa terdapat siswa non muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Siswa non muslim berada di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung tidak ada unsur paksaan, dengan kata lain guru keinginan siswa non muslim itu sendiri. Hal ini karena guru PAI memiliki kebijakan untuk membiarkan siswa non muslim untuk berada

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Ghafir, Guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 22 September 2022.

didalam kelas ataupun diluar kelas. Guru PAI membuat kebijakan tersebut dengan tujuan yaitu agar siswa non muslim diharapkan mampu mengenai Islam lebih jauh serta mengerti bahwa Islam sebagai *rahmatan lil alamin* dan dengan tujuan berdakwah.

Kebijakan tersebut membawa perubahan terhadap pengetahuan siswa non muslim mengenai ajaran Islam. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa non muslim memiliki pengetahuan yang bertambah mengenai Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa non muslim yang memiliki pengetahuan tentang Islam yang bertambah setelah mengikuti pembelajaran PAI dalam aspek ajaran Islam yaitu mengenai aqidah, syariah, maupun akhlak.

Peneliti mewawancarai siswa non muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu yang telah turut hadir didalam kelas saat pelajaran PAI berlangsung. Peneliti menanyakan persepsi siswa non muslim tentang Islam dalam aspek aqidah, syariah dan akhlak baik sebelum maupun sesudah mengikuti pelajaran PAI di kelas yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Oleh karena itu pertanyaan yang penulis sampaikan disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada di ketiga kelas tersebut.

#### **B. Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu.**

## 1. Perubahan Dalam Aspek Akidah

Dalam ajaran Islam, terdapat salah satu pokok ajaran yaitu mengenai aqidah keIslaman. Aqidah merupakan aspek spiritualitas dengan sifat *itiqad* batin yang mengajarkan eksistensi Allah SWT yang bersifat Esa, sebagai Tuhan Sang Pencipta kehidupan.

Peneliti mewawancarai siswa non muslim serta menanyakan mengenai ajaran Islam mengenai aqidah tentang konsep Tuhan dalam ajaran Islam. Berikut penuturan siswa non muslim:

Menurut siswa Lionel Cristian Alexander (Siswa kelas 10.7), “Tuhannya orang Islam itu ada 1 gitu aja, dan selalu disembah setiap sembahyang dan ditujukan kepada Tuhannya, dan selalu menyebutNya dalam setiap hal yang dikerjakannya.”<sup>62</sup> Kemudian menurut Theresia Dame Turnip (Siswa kelas 10.10), “Pemahaman saya itu kan kalau di Kristen Tuhannya ada 3 tapi jadi satu, kalo di Islam itu kan Tuhannya ada 1 tapi punya nama yang banyak, waktu pelajaran kalo ngga salah sekitar 99 nama baik atau berapa saya lupa.”

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Lionel Cristian Alexander, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

Berdasarkan hasil pemaparan dua siswa non muslim tersebut dapat diketahui bahwa sebelum mengikuti pelajaran PAI, siswa non muslim hanya mengetahui sedikit hal mengenai Tuhan menurut Islam (Allah), sedangkan setelah mengikuti pembelajaran PAI siswa non muslim tersebut memiliki peningkatan pengetahuan mengenai Allah yaitu tentang *Asma 'ul Husna* yang berjumlah 99 nama Allah.

Dalam ajaran Islam mengenai kitab suci Al-Qur'an, siswa non muslim memberikan tanggapan sebagai berikut:

Menurut Lionel Cristian Alexander (Siswa kelas 10.7), "Saya hanya tau sedikit, Al-Qur'an itu kitab suci nya umat Islam, dan waktu di kelas juga tidak begitu mendengarkan apa yang guru terangkan jadi kurang tahu." Menurut Theresia Dame Turnip (Siswa kelas 10.10), "Menurut yang saya tau sebelum ikut PAI itu Al-Qur'an seperti kitab sucinya orang Islam yang didalamnya menggunakan bahasa Arab, lalu setelah mengikuti PAI jadi sedikit tau tentang Al-Qur'an ternyata di Al-Qur'an itu banyak ayat-ayat dan terdapat surat-suratnya gitu, dan Al-Qur'an jadi pedoman hidup orang Islam."<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Theresia Dame Turnip, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.



Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai pemahaman siswa non muslim tentang kitab suci Al-Qur'an dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mendengarkan saat pelajaran sehingga didapatkan pengetahuan baru dan ada pula yang tidak mendengarkan saat guru menerangkan dikelas sehingga tidak mengetahui kitab suci Al-Qur'an secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan siswa non muslim mengenai tanda-tanda orang beriman dalam Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI dan didapati jawaban sebagai berikut:

Menurut Lionel Cristian Alexander (Siswa kelas 10.7), "Tanda-tanda orang yang beriman itu yang rajin Shalat, rajin beribadah. Kemudian setelah ikut PAI menjadi sedikit lebih tau jika ada tanda-tanda yang lain seperti senantiasa berbuat amal kebaikan dan menjauhi larangan Tuhan gitu." Sedangkan menurut Theresia Dame Turnip (Siswa kelas 10.10), "Kalau saya tidak ada perubahannya, setelah ikut PAI ataupun sebelum menurut saya tanda-tanda orang yang beriman ya yang mereka rajin Shalat dan rajin puasa juga, menjauhi larangan Tuhan."<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Theresia Dame Turnip, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa non muslim sebelum mengikuti pelajaran PAI sudah mengetahui tanda-tanda orang beriman dalam ajaran Islam, yaitu yang rajin shalat serta beribadah kepada Allah, kemudian setelah mengikuti pembelajaran PAI siswa non muslim bertambah pengetahuan menjadi tanda-tanda orang beriman yang lain ialah menjauhi laranganNya.

Dalam aspek akidah mengenai iman kepada hari akhir/kiamat berikut penuturan siswa non muslim:

Menurut Agatha Tri Renaningtyas (Siswa kelas 12.5 IPA), “Kalau hari kiamat sudah mengetahui tapi yang didalam agama saya, kalau di agama Islam saya memang sebelumnya sudah tau, tapi tidak secara rinci, hanya tau hari dimana bumi hancur saja, setelah ikut PAI jadi sedikit tau bahwa kalau di Islam itu hari kiamat itu ada nama-namanya gitu kaya hari ditimbang atau apa gitu.” Kemudian menurut Jeni Naomi Turnip (Siswa kelas 12.7 IPA), “Saya juga sama seperti Tyas, sudah tau hari kiamat tapi saya tidak paham rincinya seperti apa hanya paham hari

dimana dunia hancur berkeping-keping.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa non muslim diatas dapat diketahui bahwa siswa non muslim memiliki perubahan persepsi mengenai hari akhir dalam ajaran Islam, yang sebelum mengikuti PAI hanya mengetahui bahwa hari kiamat berarti dunia hancur, setelah mengikuti PAI menjadi mengetahui periode hari akhir yaitu *yaumul hisab* (Hari perhitungan).

Sehubungan dengan hal itu peneliti menambahkan bahwasanya apakah siswa non muslim mengetahui mengenai periode hari akhir dalam ajaran Islam, berikut penuturan siswa non muslim:

Menurut Agatha Tri Renaningtyas (Siswa kelas 12.5 IPA), “Ya setelah ikut PAI saya jadi sedikit tau tentang hari akhir dan ternyata itu setelah kiamat di Islam itu ada hari dimana orang-orang dikumpulin kemudian ditimbang amal perbuatannya lalu baru masuk surga atau neraka.” Sedangkan menurut Jeni Naomi Turnip (Siswa kelas 12.7 IPA), “Sebelum ikut pelajaran PAI saya tidak tahu, setelah ikut PAI jadi sedikit tau kalo umat muslim itu setelah mati itu

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Jeni Naomi Turnip, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

mereka tidak langsung masuk surga tapi di hitung dulu amal perbuatannya.”<sup>66</sup>

Menurut hasil wawancara dengan siswa non muslim diatas dapat diketahui bahwa siswa non muslim memiliki perubahan persepsi mengenai periode hari akhir dalam ajaran Islam, yang sebelum mengikuti PAI tidak mengetahui periode hari akhir kemudian setelah mengikuti PAI menjadi mengetahui periode hari akhir yaitu seperti *yaumul mizan* (Hari penimbangan), *yaumul mahsyar*, dan *yaumul hisab*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa non muslim mengenai beriman kepada takdir Allah didapati hasil penuturan seperti dibawah ini:

Menurut Agatha Tri Renaningtyas (Siswa kelas 12.5 IPA), “Sebelum ikut PAI saya ngga tau ada ajaran itu, setelah PAI ya hanya tau sedikit kalau takdir itu ya yang sudah ditetapkan oleh Tuhannya umat Islam.” Kemudian Menurut Jeni Naomi Turnip (Siswa kelas 12.7 IPA), “Saya pernah dengar saja, tapi saya tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi tersebut.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Jeni Naomi Turnip, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Jeni Naomi Turnip, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa non muslim tidak mengetahui mengenai ajaran beriman kepada takdir, hal ini dikarenakan siswa non muslim tidak mendengarkan saat guru PAI menerangkan.

Dari hasil observasi wawancara dengan siswa non muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu bahwasanya terdapat perubahan terhadap persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pelajaran PAI, hal ini dibuktikan dengan pengetahuan siswa mengenai KeTuhanan (Allah) yang siswa non muslim sebelumnya hanya mengetahui Allah merupakan Tuhan yang disembah umat muslim setelah mengikuti pembelajaran PAI memiliki pengetahuan lebih mengenai *Asma'ul husna*.

Dalam materi yang lain seperti kitab suci Al-Qur'an siswa non muslim pada awalnya hanya mengetahui Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim kemudian setelah mengikuti PAI menjadi mengetahui bagian-bagian Al-Qur'an yaitu memiliki ayat serta surat. Ajaran Islam yang lain yaitu mengenai tanda-tanda orang beriman, sebelum mengikuti pembelajaran PAI siswa non muslim hanya mengetahui sedikit dari tanda-tanda orang beriman dalam Islam, setelah mengikuti PAI menjadi tahu bahwa tanda-tanda orang beriman yaitu yang

melaksanakan apa yang diperintahkan Allah serta menjauhi laranganNya.

Dalam ajaran beriman kepada hari kiamat juga siswa non muslim menjadi lebih paham mengenai hari kiamat dalam ajaran Islam, yang semula siswa non muslim hanya tahu sedikit mengenai hari kiamat yaitu hari dimana bumi hancur, kemudian setelah mengikuti PAI siswa non muslim menjadi lebih tahu mengenai periode hari akhir. Beriman kepada qodo dan qadar Allah juga terdapat dalam materi pelajaran PAI di sekolah, dalam ajaran ini siswa non muslim tidak memiliki perubahan persepsi, hal ini dikarenakan siswa non muslim tidak mendengarkan saat guru sedang menerangkan di kelas.

## 2. Perubahan Dalam Aspek Syariah

Syariah merupakan aspek implementasi yang berkaitan dengan segala peraturan mengenai perbuatan amal lahir batin, seperti hubungan muamalah, hukum-hukum, juga ibadah *mahdah* seperti shalat, puasa, haji dan lain-lain.<sup>68</sup> Jadi syariah merupakan peraturan hukum agama yang menetapkan peraturan hidup umat manusia dalam hubungannya kepada sang pencipta (Allah), hubungan

---

<sup>68</sup> Mardan Umar, Feby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Banyumas: CV. Pena Persada 2020), hlm.17.

manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam.

Mengenai ajaran syariat tentang larangan minum *khamr* peneliti mencari informasi kepada siswa non muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu apakah siswa non muslim sebelum mengikuti pelajaran PAI telah mengetahui ajaran tersebut berikut penuturan siswa non muslim:

Menurut Fidelis Citra Br Turnip (Siswa kelas 11.1 IPA), “Kalau untuk *khamr* saya belum pernah mendengarnya, saat pelajaran PAI juga saya kurang mendengarkan apa yang guru terangkan jadi saya tidak tahu mengenai hal tersebut”. Kemudian menurut Irene Devi Nazarina (Siswa kelas 11.1 IPA), “Kalau untuk *khamr* itu saya tidak tahu sama sekali sebelum maupun sesudah pelajaran PAI karna saya juga tidak mendengarkan guru menerangkan.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa non muslim mengenai ajaran Islam larangan minum *khamr*, siswa non muslim tidak mengetahui mengenai ajaran tersebut, hal ini dikarenakan siswa non muslim yang tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru menerangkan mengenai materi tersebut.

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Irene Devi Nazarina, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

Jadi dapat dikatakan bahwa siswa non muslim sebelum maupun setelah mengikuti pembelajaran PAI tidak mengetahui mengenai ajaran tersebut, dengan kata lain tidak ada persepsi yang berubah dalam aspek syariah.

Pembahasan mengenai aspek syariah hanya memiliki sedikit pembahasan, hal ini dikarenakan materi pelajaran PAI yang membahas mengenai aspek syariah yang telah diajarkan oleh guru di sekolah hanya membahas materi larangan minum *khamr* saja dan tidak ada materi lain yang membahas mengenai syariah.

Dalam aspek syari'ah tidak banyak didapati hasil karena dalam materi PAI di sekolah yang tergolong dalam ajaran syariah hanya mengenai ajaran larangan minum *khamr*, siswa non muslim tidak memiliki pengaruh apapun setelah mengikuti pembelajaran PAI, didapati ketika siswa non muslim ditanya mengenai perintah larangan minum *khamr* siswa non muslim merasa tidak pernah mendengar ajaran itu karena saat di kelas siswa non muslim tidak mengengarkan maupun memperhatikan saat guru PAI menerangkan, serta materi PAI yang diajarkan mengenai syariah hanya materi larangan minum *khamr* saja.



### 3. Perubahan Dalam Aspek Akhlak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, karena ajaran agama Islam memuat ajaran tentang tatanan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia salah satunya dalam aspek akhlak. Akhlak merupakan aspek tingkah laku dan cara bersikap yang menyempurnakan aqidah dan syariah dan didalamnya mengajarkan sikap, kepribadian, serta perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peneliti menanyakan persepsi siswa non muslim tentang Islam dalam aspek akhlak baik sebelum maupun sesudah mengikuti pelajaran PAI di kelas yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Berikut hasil wawancara dengan narasumber.

Peneliti mewawancarai siswa non muslim serta menanyakan mengenai ajaran Islam dalam aspek akhlak yaitu tentang *fastabiqul khairat* (Berlomba dalam kebaikan) dalam ajaran Islam yang siswa non muslim ketahui baik sebelum mengikuti pelajaran PAI maupun setelah mengikuti pelajaran PAI, berikut penuturan siswa non muslim:

Menurut Lionel Cristian Alexander (Siswa kelas 10.7), “Saya belum mengetahui ajaran itu sih mba, dan

sekarang juga belum paham tentang ajaran itu. Sedangkan “Menurut Theresia Dame Turnip (Siswa kelas 10.10), “Sebelumnya saya belum mengetahui ajaran tersebut, tidak pernah mendengar juga hal seperti itu. Saat di kelas juga tidak terlalu mendengarkan tapi kalau memang benar ada ajaran seperti itu berarti bagus, tandanya semakin banyak orang baik yang selalu berusaha dalam kebaikan.”<sup>70</sup>

Berdasarkan pemaparan jawaban narasumber saat ditanya mengenai ajaran Islam tentang *fastabiqul khairat* siswa non muslim tidak mengetahui ajaran tersebut baik sebelum mengikuti pelajaran PAI ataupun setelah mengikuti pelajaran PAI, jadi dapat diketahui bahwa tidak ada perubahan persepsi mengenai ajaran *fastabiqul khairat* dalam ajaran Islam.

Ajaran Islam yang lain yaitu mengenai larangan hidup foya-foya yang siswa non muslim ketahui, berikut penuturan siswa:

Menurut Lionel Cristian Alexander (Siswa kelas 10.7), “Saya dengar ajaran itu ya waktu ikut pelajaran PAI saja, bahwa kita tidak boleh boros.” Sedangkan menurut Theresia Dame Turnip (Siswa kelas 10.10), “Kalau saya

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Theresia Dame Turnip, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

baru pernah dengar ajaran tersebut setelah ikut pelajaran PAI, jadi sebelumnya tidak tahu. Tapi kalau pengertian lebih jelasnya sih kurang paham karna cuma dengar sekilas saja.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa non muslim sebelum mengikuti pelajaran PAI tidak mengetahui ajaran mengenai larangan hidup foya-foya, kemudian setelah mengikuti pelajaran PAI siswa non muslim menjadi sedikit lebih mengetahui ajaran Islam tersebut.

Mensyukuri nikmat Tuhan dalam ajaran Islam sama dengan ajaran agama siswa non muslim jadi tidak ada persepsi yang berubah, hal ini sesuai dengan penuturan siswa non muslim:

Menurut Fidelis Citra Br Turnip (Siswa kelas 11.1 IPA), “Sudah mengetahui karena didalam agama saya juga diajarkan untuk senantiasa bersyukur, setelah ikut PAI ya pemahaman saya mengenai bersyukur masih sama tidak berubah, bersyukur tandanya kita senantiasa berterimakasih untuk apa yang Tuhan berikan pada kita.” Kemudian menurut Irene Devi Nazarina

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Theresia Dame Turnip, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

(Siswa kelas 11.1 IPA), “Kalau untuk mensyukuri nikmat Tuhan sebelum saya ikut PAI itu pemahaman saya ya seperti ucapan terimakasih yang disampaikan kepada Tuhan gitu, setelah ikut PAI ya ternyata sama saja yang intinya berterimakasih dan bersyukur kepada Tuhan atas segala yang telah diberikanNya.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara peneliti dengan siswa non muslim dapat diketahui bahwa siswa non muslim telah mengetahui ajaran untuk selalu bersyukur yaitu senantiasa berterimakasih atas segala sesuatu yang telah diberikanNya dan ditujukan kepada Tuhan. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada persepsi yang berubah mengenai pemahaman non muslim tentang bersyukur kepada Tuhan.

Dalam ajaran Islam tentang menjaga lisan, berikut penuturan siswa non muslim:

Menurut Fidelis Citra Br Turnip (Siswa kelas 11.1 IPA), “Sebelumnya juga saya pernah mendengar, menurut saya menjaga lisan adalah menjaga ucapan, berbicara dengan baik, tidak bergosip atau membicarakan orang sehingga membuat seseorang terluka hatinya. Ini juga diajarkan di agama saya jadi

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Irene Devi Nazarina, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

memang sudah tau, dan kalau di PAI ya sama saja seperti ini pemahaman saya.” Kemudian menurut Irene Devi Nazarina (Siswa kelas 11.1 IPA), “Kalau menjaga lisan pasti diajarkan dimanapun seperti dalam pelajaran apapun selain PAI juga kita diajarkan untuk menjaga lisan, jadi sebelum ikut PAI sudah tahu bahwa pentingnya kita bertutur kata yang baik supaya tidak menyinggung atau menyakiti hati orang lain.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara peneliti dengan siswa non muslim dapat diketahui bahwa siswa non muslim telah mengetahui ajaran untuk selalu menjaga lisan yaitu agar tidak menyinggung orang lain serta senantiasa bertutur kata yang baik dengan siapapun. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada persepsi yang berubah mengenai pemahaman non muslim tentang menjaga lisan dalam Islam.

Ajaran Islam yang lain yaitu mengenai perilaku *riya*” dalam kehidupan apakah siswa non muslim memiliki perubahan persepsi mengenai ajaran Islam tersebut berikut penuturan siswa:

Menurut Lionel Cristian Alexander (Siswa kelas 10.7), “Kalau saya tidak

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Irene Devi Nazarina, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

tau sama sekali mengenai hal itu.” Kemudian menurut Theresia Dame Turnip (Siswa kelas 10.10), “Saya tidak tahu tentang *riya*’, tapi saya pernah dengar guru PAI berbicara tentang materi *riya*’ saat di kelas, tapi saya kurang mendengarkan saat guru menerangkan.”<sup>74</sup>

Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan siswa non muslim dapat diketahui bahwa siswa non muslim tidak mengetahui mengenai ajaran Islam tentang perilaku *riya*’ hal ini disebabkan siswa non muslim yang kurang mendengarkan saat guru menerangkan.

Akhlak merupakan merupakan aspek tingkah laku dan cara bersikap yang menyempurnakan aqidah dan syariah dan didalamnya mengajarkan sikap, kepribadian, serta perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak siswa non muslim cukup baik dan toleran terhadap Islam menurut guru PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu dilihat siswa non muslim yang tidak keluar kelas saat pelajaran PAI berlangsung, serta memiliki sikap toleransi yang tinggi. Akan tetapi dalam beberapa materi siswa non muslim tidak

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Theresia Dame Turnip, Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Bumiayu pada tanggal 18 November 2022.

mendengarkan saat guru PAI sedang menerangkan seperti dalam materi *fastabiqul khairat, riyah*”, dan foya-foya. Siswa non muslim tidak mendengarkan apalagi bertanya saat di kelas karena menurut guru PAI bahasan dalam pelajaran PAI merupakan bahasan fiqh yang dimana siswa non muslim tidak mengetahui ajaran tersebut.

Dalam ajaran mengenai *fastabiqul khairat* siswa non muslim merasa tidak memiliki pengetahuan mengenai ajaran Islam tersebut baik sebelum mengikuti pembelajaran PAI maupun setelah mengikuti PAI karena siswa non muslim tidak mendengarkan saat guru PAI menerangkan. Dalam materi foya-foya yang diajarkan oleh guru PAI, siswa non muslim ada yang sudah mengerti dan ada yang tidak mengerti, akan tetapi hanya sebatas mengerti bahwa umat muslim tidak boleh boros, jadi didapati bahwa tidak ada perubahan yang besar dalam ajaran foya-foya. Kemudian bersyukur dalam ajaran Islam yang siswa non muslim ketahui baik sebelum maupun setelah ikut PAI yaitu manusia yang senantiasa berterimakasih atas apa yang Allah berikan kepada kita. Dalam ajaran menjaga lisan juga siswa non muslim tidak banyak memiliki perubahan persepsi hal ini dikarenakan sebelum mengikuti

pembelajaran PAI siswa non muslim telah mengetahui mengenai ajaran menjaga lisan, yaitu tidak berkata yang menyakiti hati orang lain. Kemudian untuk materi *riya'* serta masuknya Islam ke Indonesia siswa non muslim sebelum mengikuti pembelajaran PAI tidak mengetahui ajaran tersebut, kemudian setelah mengikuti juga tetap tidak mengetahui ajaran tersebut hal ini dikarenakan menurut siswa non muslim, saat di kelas siswa non muslim tidak mendengarkan ajaran yang diterangkan oleh guru.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan wawancara yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh narasumber tidak menjelaskan secara detail keadaan sesungguhnya.
2. Faktor lain yang mempengaruhi perubahan persepsi dalam penelitian ini hanya mengenai materi yang telah diajarkan di kelas akan tetapi beberapa siswa non muslim justru tidak memperhatikan ketika guru menerangkan materi di kelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi tentang persepsi siswa non muslim tentang Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa non muslim yang menjadi subjek penelitian ini memiliki pengetahuan yang bertambah mengenai Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI dalam aspek aqidah, syariah, maupun akhlak. Akibatnya persepsi mereka tentang Islam mengalami perubahan utamanya yang terkait dengan berbagai aspek ajaran Islam yang ada dalam materi pelajaran yang telah diajarkan.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang menurut penulis dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap sekolah SMA Negeri 1 Bumiayu tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap persepsi siswa Non Muslim tentang Islam di SMA Negeri 1 Bumiayu adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pembelajaran PAI terhadap persepsi siswa non muslim tentang Islam harus menjadi semangat tersendiri bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bumiayu lebih memperhatikan tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Islam kepada siswa Non Muslim serta memberi dukungan kepada siswa Non Muslim.
3. Guru sebagai pendidik juga diharapkan memberikan perhatian dan arahan kepada peserta didik terutama bagi siswa non muslim dalam perilaku atau akhlak siswa sehingga pendidikan mampu menanamkan akhlak yang mulia sehingga tercermin pada diri siswa dalam pergaulan keseharian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2014. *Pendidikan Keluarga Teiritis dan Praktis cet. 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggita, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardy, Novan Wiyani. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Alfabeta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari Muslim. 2007. *Konsep Kurikulum Pendidikan Barat Menurut Persepektif Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, Nova Mutiara. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dhimiyati, Sholeh. Feisal Ghozali. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan

- dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fahmi, Dzul. 2021. *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. 2019. *Persepsi Siswa Non Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pendidikan Islam Tunas Bangsa Palembang*. *Journal of Islamic Education Management*. Vol. 5 No. 2.
- Hinang, Fras Hawirami. 2015 Chrisnawati. Imelda Ingir Ladjar. *Hubungan Persepsi Perawat Dengan Tindakan Terhadap Perlindungan Hak Atas Privasi Klien Tahun 2015*. *Jurnal StikesuakaInsan*.
- Imam Syafi'i. 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Irawan, Deni. 2014. *Islam Dan Peace Building*. *Jurnal Religi*. Vol.2. No.2
- Lestari, Julita. *Pluralisme Agama Di Indonesia Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa*. *Journal of Religion Studies*. Vol.1 No. 1.
- Lis, Siska Sulistiyani. 2018. *Perbandingan Sumber Hukum Islam*. *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabunga*. Jakarta: Kencana.
- Mustafida, Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mutiara Nova Devi. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. (Skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Natta, Abudin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pajarianto, Hadi dan Muhaemin. 2020. *Al Islam Kemuhadiyahhan Bagi Non Muslim: Studi Empirik Kebijakan dan Model Pembelajaran di Universitas Muhamadiyah Palopo*. Jurnal Al Qalam. Vol.26. No.2.
- Peraturan Pemerintah (PP RI No. 55 Tahun 2007).
- Poedjiadi, Anna. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya dan

- Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purnomo, Joko. 2018. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kesopanan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Gamping Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1994. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmah. 2010. *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*. (Skripsi Program Sarjana UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.)
- Rahman, Abd. Hery Nugroho. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Samah. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim Dalam Mempelajari Islam Di SMA Negeri 1 Suro*. Skripsi. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Slameto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sulistiyani, Siska Lis. 2018. *Perbandingan Sumber Hukum Islam*. Jurnal Peradaban dan Hukum Islam. Vol. 1. No. 1.

- Taufik, Ahmad. Nurwastuti Setyowati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tholhah, Muhammad Hasan. 2005. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Pers.
- Umar, Mardan dan Feby Ismail. 2020. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU RI tentang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003).
- Wawancara dengan Agatha Tri Renaningtyas (Siswa Non Muslim) pada tanggal 18 November 2022.
- Wawancara dengan Bapak Abdul Ghafir (Guru PAI) pada tanggal 22 September 2022.
- Wawancara dengan Fidelis Citra Br Turnip (Siswa Non Muslim) pada tanggal 18 November 2022.
- Wawancara dengan Irene Devi Nazarina (Siswa non Muslim) pada tanggal 18 November 2022.
- Wawancara dengan Jeni Naomi Turnip (Siswa non Muslim) pada tanggal 18 November 2022.
- Wawancara dengan Lionel Cristian Alexander (Siswa non Muslim) pada tanggal 18 November 2022.
- Wawancara dengan Theresia Dame Turnip (Siswa Non Muslim) pada tanggal 18 November 2022.

- Whiterington. 2015. *Pembelajaran Berbasis TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 2010. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Hasan. 1996. *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam TAFSIR AL-MARAGHI*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Zainuddin. 2012. *Makna Hadits*. Banda Aceh: Ar-raniry Press.
- Zan, Herri Pieter dan Namora Lumongga Lubis. 2010. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Akasara.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes”, sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes.
2. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI yang diikuti oleh siswa non muslim.
3. Mengamati siswa non muslim ketika pembelajaran PAI.

*Lampiran 2*

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PERSEPSI SISWA NON MUSLIM TENTANG ISLAM**  
**SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI**  
**SMA NEGERI 1 BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

**A. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Bagaimana kebijakan pembelajaran PAI untuk siswa non muslim?
2. Apakah ada siswa non muslim yang ikut di kelas anda?
3. Apakah bapak mengizinkan siswa non muslim mengikuti pembelajaran PAI dan mengapa diizinkan?
4. Apakah kepala sekolah mengizinkan kebijakan tersebut?
5. Apakah terdapat misi dakwah Islam terhadap siswa non muslim?
6. Bagaimana respon siswa non muslim yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas?
7. Apakah siswa non muslim yang mengikuti pembelajaran PAI aktif bertanya saat di kelas?

**B. Kisi-Kisi Pertanyaan Siswa Non Muslim Kelas X**

1. Pertanyaan mengenai pemahaman siswa non muslim terhadap perilaku *fastabiqul khairat* dalam ajaran Islam.
2. Pemahaman siswa non muslim mengenai Tuhan dalam ajaran Islam.
3. Pemahaman siswa non muslim mengenai kitab suci umat Islam.

4. Pemahaman siswa non muslim mengenai tanda-tanda orang yang beriman dalam Islam.
5. Pendapat siswa non muslim mengenai dampak negatif perilaku hidup foya-foya dalam ajaran Islam.
6. Pemahaman siswa non muslim mengenai perilaku *riya*” sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran PAI.

**C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa Non Muslim  
Kelas X**

1. Dalam Islam, terdapat ajaran dimana umat muslim diharuskan berlomba-lomba dalam kebaikan (*Fastabiqul khairat*), apakah sebelumnya Anda mengetahui hal tersebut? Apakah ada perubahan pengetahuan mengenai hal tersebut setelah mengikuti pelajaran PAI? Jelaskan!
2. Bagaimana pemahaman Anda mengenai Tuhan dalam ajaran Islam sebelum dan sesudah mengikuti mata pelajaran PAI?
3. Apa yang Anda ketahui mengenai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran PAI?
4. Menurut pengetahuan Anda, bagaimanakah tanda-tanda orang yang beriman dalam ajaran Islam? Apakah sebelumnya Anda mengetahui hal tersebut?
5. Islam melarang hidup foya-foya, apakah Anda sudah mengetahui ajaran tersebut sebelum mengikuti pelajaran PAI?

6. *Riya*” dilarang oleh ajaran Islam. Bagaimana pemahaman Anda mengenai ajaran Islam tentang *riya*”? Apakah Anda sudah mengetahui hal tersebut sebelum mengikuti pelajaran PAI?

#### **D. Kisi-Kisi Pertanyaan Siswa Non Muslim Kelas XI**

1. Contoh mensyukuri nikmat dalam ajaran Islam sebelum maupun sesudah mengikuti pembelajaran PAI.
2. Pendapat siswa non muslim mengenai ajaran Islam tentang menjaga lisan.
3. Pemahaman siswa non muslim mengenai *khamr*/minuman keras dalam Islam.

#### **E. Pedoman Wawancara Dengan Siswa Non Muslim Kelas XI**

1. Islam mendorong umatnya untuk mensyukuri nikmat Tuhan. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?
2. Menjaga lisan merupakan sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?
3. *Khamr* diharamkan dalam ajaran Islam. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

#### **F. Kisi-Kisi Pertanyaan Siswa Non Muslim Kelas XII**

1. Pemahaman siswa non muslim mengenai hari akhir dalam ajaran Islam.
2. Periode hari kiamat dalam ajaran Islam.
3. Pemahaman siswa non muslim mengenai qada dan qodar/ takdir dalam Islam.

### **G. Pedoman Wawancara Dengan Siswa Non Muslim Kelas XII**

1. Islam mengajarkan adanya keimanan terhadap hari akhir/kiamat. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?
2. Dalam Islam dijelaskan mengenai periode hari akhir/kiamat. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?
3. Islam mengajarkan adanya keimanan terhadap qada dan qodar. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

*Lampiran 3*

**TRANSKIP HASIL INSTRUMEN PENELITIAN  
PERSEPSI SISWA NON MUSLIM TENTANG ISLAM  
SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI  
SMA NEGERI 1 BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

**A. Hasil Wawancara Dengan Guru PAI**

Responden : Abdul Ghafir, S.Pd  
Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2022  
Tempat : SMA Negeri 1 Bumiayu

1. Bagaimana kebijakan pembelajaran PAI untuk siswa non muslim?

Jawaban: Kebijakannya disini semua siswa non muslim difasilitasi baik itu dalam pembiasaan, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) nya semuanya difasilitasi oleh pihak sekolah alias disini itu tidak membeda-bedakan mana mayoritas mana minoritas, semua hak dan kewajiban kita sama-sama melaksanakan, baik dari fasilitas dan sebagainya sekolah ini selalu melengkapi. Untuk kebijakan dalam pembelajarannya, guru PAI tidak memaksakan siswa non muslim, artinya saya memperbolehkan mereka untuk ikut pembelajaran PAI didalam kelas ataupun boleh meninggalkan kelas saat pembelajaran PAI berlangsung.

2. Apakah ada siswa non muslim yang ikut di kelas anda?

Jawaban : Ada, kebetulan yang non muslim selalu ikut dan menyertai di pelajaran PAI dan mereka bersikap toleran semuanya.

3. Apakah bapak mengizinkan siswa non muslim mengikuti pembelajaran PAI dan mengapa diizinkan?

Jawaban : Saya mengizinkan mereka dengan harapan kita dapat memberitahukan mereka bahwa Islam itu agama yang baik, dan harapannya tentunya agar mereka bisa masuk islam, akan tetapi kita lebih mengedepankan toleransi sehingga anak-anak bisa saling menghormati dan menghargai. Untuk kebijakan dalam pembelajarannya, guru PAI tidak memaksakan siswa non muslim untuk ikut, artinya saya memperbolehkan siswa non muslim untuk ikut pembelajaran PAI didalam kelas ataupun boleh meninggalkan kelas saat pembelajaran PAI berlangsung.

4. Apakah kepala sekolah mengizinkan kebijakan tersebut?

Jawaban : Ya kepala sekolah mengetahui dan sudah mengizinkan, karena semua kebijakan disini muaranya selalu ke kepala sekolah, jadi kita selalu hal sekecil apapun permasalahan yang ada, kita selalu konsultasi dengan beliau.

5. Apakah terdapat misi dakwah Islam terhadap siswa non muslim?

Jawaban : Pasti ada misi dakwahnya ya mba, karena kita semuanya dan saya sendiri menerapkan bahwa dakwah itu bukan tanggung

jawabnya saya sendiri tapi semuanya punya tanggung jawab untuk berdakwah, dan salah satu caranya ya kita benar-benar bisa menerapkan dan memperlihatkan sisi religius kita, kita saling menghargai menghormati dengan harapan tentunya mereka tertarik untuk masuk Islam, tertarik untuk belajar lebih tentang Islam dan lebih mengerti bahwa Islam itu *Rahmatan lil alamin*.

6. Bagaimana respon siswa non muslim yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas?

Jawaban : Sejauh ini beberapa waktu dan beberapa kali saya bertanya sama non muslim tentang bagaimana tanggapannya, tanggapannya ya cukup baik. Mereka meresponnya cukup baik dan mereka tidak terganggu. Ya tanggapan mereka positif lah, Islam itu baik.

7. Apakah siswa non muslim yang mengikuti pembelajaran PAI aktif bertanya saat di kelas?

Jawaban : Belum pernah, yang non muslim belum pernah bertanya karena ya memang pembahasannya kebetulan bahasan mengenai ilmu fiqh yang mereka tidak tau pembahasannya jadi mereka hanya diam saat di kelas.

## **B. Hasil Wawancara Dengan Siswa Non Muslim**

Narasumber : Theresia Dame Turnip  
 Kelas : X.10  
 Agama : Kristen Protestan  
 Nama Orang Tua : -  
 Alamat : Paguyangan



Agama : Kristen Protestan

1. Dalam Islam, terdapat ajaran dimana umat muslim diharuskan berlomba-lomba dalam kebaikan (*Fastabiqul khairat*), apakah sebelumnya Anda mengetahui hal tersebut? Apakah ada perubahan pengetahuan mengenai hal tersebut setelah mengikuti pelajaran PAI? Jelaskan!

Jawaban : Sebelumnya saya belum mengetahui ajaran tersebut mba, tidak pernah mendengar juga hal seperti itu. Saat di kelas juga tidak terlalu mendengarkan tapi kalau memang benar ada ajaran seperti itu berarti bagus, tandanya semakin banyak orang baik yang selalu berusaha dalam kebaikan.

2. Bagaimana pemahaman Anda mengenai Tuhan dalam ajaran Islam sebelum dan sesudah mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban : Sepemahaman saya itu kan kalau di kristen Tuhannya ada 3 tapi jadi satu, kalo di Islam itu kan Tuhannya ada 1 tapi punya nama yang banyak, waktu pelajaran kalo ngga salah sekitar 99 nama atau berapa saya lupa.

3. Apa yang Anda ketahui mengenai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran PAI?

Jawaban : Menurut yang saya tau sebelum ikut PAI itu Al-Qur'an seperti kitab sucinya orang Islam aja yang pake bahasa Arab, terus setelah ikut sedikit tau tentang Al-Qur'an ternyata di Al-Qur'an itu banyak ayat-ayat dan surat-

suratnya gitu, dan Al-Qur'an jadi pedoman hidup orang Islam.

4. Menurut pengetahuan Anda, bagaimanakah tanda-tanda orang yang beriman dalam ajaran Islam? Apakah sebelumnya Anda mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Kalau saya ngga ada perubahan sih mba setelah ikut PAI ataupun sebelum, menurut saya tanda-tanda orang yang beriman ya yang mereka rajin Shalat aja sih sama katanya ada puasa juga, dan yang menjauhi larangan Tuhan.

5. Islam melarang hidup foya-foya, apakah Anda sudah mengetahui ajaran tersebut sebelum mengikuti pelajaran PAI?

Jawaban : Pernah denger setelah ikut PAI juga, tp kalau lebih jelasnya sih kurang paham karna cuma denger sekilas aja.

6. *Riya*” dilarang oleh ajaran Islam. Bagaimana pemahaman Anda mengenai ajaran Islam tentang *riya*”? Apakah Anda sudah mengetahui hal tersebut sebelum mengikuti pelajaran PAI?

Jawaban : Aku ngga tau, tapi pernah dengar guru PAI menerangkan itu soalnya pernah dibahas juga waktu kemarin, tapi aku kurang mendengarkan gurunya ngomong.

Narasumber : Lionel Cristian Alexander  
 Kelas : X.7  
 Agama : Kristen Protestan  
 Nama Orang Tua : -

Alamat : Kalierang  
Agama : Kristen Protestan

1. Dalam Islam, terdapat ajaran dimana umat muslim diharuskan berlomba-lomba dalam kebaikan (*Fastabiqul khairat*), apakah sebelumnya Anda mengetahui hal tersebut? Apakah ada perubahan pengetahuan mengenai hal tersebut setelah mengikuti pelajaran PAI? Jelaskan!

Jawaban : Saya belum mengetahui ajaran itu siba, dan sekarang juga belum paham tentang ajaran itu.

2. Bagaimana pemahaman Anda mengenai Tuhan dalam ajaran Islam sebelum dan sesudah mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban : Menurutku ya Tuhannya orang Islam itu ada 1 gitu aja, dan selalu disembah setiap sembahyang dan ditunjukkan kepada Tuhannya, dan selalu menyebutNya dalam setiap hal gitu.

3. Apa yang Anda ketahui mengenai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran PAI?

Jawaban : Aku cuma tau sedikit, Al-Qur'an itu kitab suci nya orang Islam, dan waktu di kelas juga tidak mendengarkan guru nya juga siba jadi kurang tau.

4. Menurut pengetahuan Anda, bagaimanakah tanda-tanda orang yang beriman dalam ajaran Islam? Apakah sebelumnya Anda mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Menurut saya, tanda-tanda orang yang beriman ya yang rajin Shalat, rajin beribadah. Terus setelah ikut PAI jadi lebih tau kalau ada tanda-tanda yang lain seperti berbuat amal kebaikan dan menjauhi larangan Tuhan gitu.

5. Islam melarang hidup foya-foya, apakah Anda sudah mengetahui ajaran tersebut sebelum mengikuti pelajaran PAI?

Jawaban : Saya dengar ajaran itu ya waktu ikut pelajaran PAI aja mba, ngga boleh boros.

6. *Riya*” dilarang oleh ajaran Islam. Bagaimana pemahaman Anda mengenai ajaran Islam tentang *riya*”? Apakah Anda sudah mengetahui hal tersebut sebelum mengikuti pelajaran PAI?

Jawaban : Kalau itu saya ngga tau sama sekali mengenai hal itu mba.

### TABULASI HASIL PENELITIAN KELAS X

No. Soal	Aspek Ajaran Islam	Persepsi		Tingkat Perubahan		
		Sebelum	Sesudah	Banyak	Sedang	Tidak Ada
A.	AQIDAH					
1.	Tuhan	Tuhan hanya 1 untuk disembah	Mengetahui nama baik Allah terdapat 99		✓	

2.	Kitab Suci	Al-Qur'an hanya kitab suci umat Islam	Mengetahui didalam Al-Qur'an terdapat surah-surah dan menjadi pedoman hidup umat Islam	✓		
3.	Tanda-Tanda Keimanan	Rajin shalat	Bertambah menjadi menjauhi laranganNya serta rajin beribadah yang lain seperti puasa	✓		
B.	SYARIAH					
C.	AKHLAK					
1.	<i>Fastabiqul khairat</i>	Tidak tau ajaran tersebut	Tidak tau ajaran tersebut			✓
2.	Foya-Foya	Tidak tahu	Sedikit tau	✓		

		ajaran	bahwa Islam tidak boleh boros			
3.	<i>Riya'</i>	Tidak mengetahui	Tidak mengetahui			✓

Narasumber : Irene Devi Nazarina  
 Kelas : 11.1 IPA  
 Agama : Kristen Protestan  
 Nama Orang Tua : Ibu Yuli Purwasih dan Bapak Suwita Mulyawan  
 Alamat : Kalierang  
 Agama : Kristen Protestan

1. Islam mendorong umatnya untuk mensyukuri nikmat Tuhan. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?  
 Jawaban : Kalau untuk mensyukuri nikmat Tuhan sebelum saya ikut PAI itu pemahaman saya ya seperti ucapan terimakasih yang disampaikan kepada Tuhan gitu, setelah ikut PAI ya ternyata sama-sama aja yang intinya berterimakasih dan bersyukur kepada Tuhan atas segala yang telah diberikanNya.
2. Menjaga lisan merupakan sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Kalau menjaga lisan pasti diajarkan dimanapun sih kak kaya di pelajaran apapun juga kita diajarkan untuk menjaga lisan, jadi sebelum ikut PAI ya memang sudah tau bahwa pentingnya kita bertutur kata yang baik supaya tidak menyinggung atau menyakiti hati orang lain.

3. *Khamr* diharamkan dalam ajaran Islam. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Kalau untuk *khamr* itu saya nggak tau sama sekali sebelum maupun sesudah PAI karna nggak dengerin guru menerangkan aja.

Narasumber : Fidelis Citra Br. Turnip  
 Kelas : 11.1 IPA  
 Agama : Kristen Katolik  
 Nama Orang Tua : -  
 Alamat : Paguyangan  
 Agama : Kristen Katolik

1. Islam mendorong umatnya untuk mensyukuri nikmat Tuhan. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Sudah pernah kak karena di Agama saya juga diajarkan harus selalu bersyukur, setelah ikut PAI ya pemahaman saya mengenai bersyukur masih sama tidak berubah, bersyukur tandanya kita senantiasa berterimakasih untuk apa yang Tuhan berikan pada kita.

2. Menjaga lisan merupakan sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Sebelumnya juga saya pernah mendengar, menurut saya menjaga lisan adalah menjaga ucapan, berbicara dengan baik, tidak bergosip atau ngomongin orang sehingga membuat seseorang terluka hatinya. Ini juga diajarkan di agama saya kak jadi memang sudah tau, dan kalau di PAI ya sama saja seperti ini pemahaman saya.

3. *Khamr* diharamkan dalam ajaran Islam. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : *Khamr* saya belum pernah mendengarnya kak, waktu pelajaran juga saya kurang mendengarkan apa yang guru terangkan kak jadi saya kurang tau.

### TABULASI HASIL PENELITIAN KELAS XI

No. Soal	Aspek Ajaran Islam	Persepsi		Tingkat Perubahan		
		Sebelum	Sesudah	Banyak	Sedang	Tidak Ada
A.	AQIDAH					
B.	SYARIAH					
1.	Larangan <i>Khamr</i>	Tidak mengetahui	Tidak mengetahui			✓
C.	AKHLAK					
1.	Bersyukur	Berterimakasih atas pemberian Tuhan	Berterimakasih atas pemberian Tuhan			✓
2.	Menjaga	Menjaga lisan	Menjaga lisan			✓



	Lisan	agar tidak menyakiti orang lain	agar tidak menyakiti orang lain			
--	-------	---------------------------------	---------------------------------	--	--	--

Narasumber : Agatha Tri Renaningtyas  
 Kelas : 12.5 IPA  
 Agama : Kristen Katolik  
 Nama Orang Tua : Ibu Yustina Anastasia dan Bapak Agustinus S  
 Alamat : Paguyangan  
 Agama : Kristen Katolik

1. Islam mengajarkan adanya keimanan terhadap hari akhir/kiamat. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Kalau hari kiamat sudah mengetahui tapi yang dalam agama saya, kalau di agama Islam ya saya memang sebelumnya sudah tau tapi tidak secara rinci, hanya tau hari dimana bumi hancur saja, setelah ikut PAI jadi sedikit tau bahwa kalau di Islam itu hari kiamat itu ada nama-namanya gitu kaya hari ditimbang atau apa gitu.

2. Dalam Islam dijelaskan mengenai periode hari akhir/kiamat. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Ya setelah ikut PAI saya jadi sedikit tau tentang hari akhir dan ternyata itu setelah kiamat di Islam itu ada hari di kumpulin orang-orang terus ditimbang baru masuk surga atau neraka nya gitu.

3. Islam mengajarkan adanya keimanan terhadap qada dan qodar. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Sebelum ikut PAI saya ngga tau ada ajaran itu, setelah PAI ya hanya tau sedikit kalau takdir itu ya yang sudah ditetapkan oleh Tuhannya umat Islam.

Narasumber : Jeni Naomi Turnip  
 Kelas : 12.7 IPA  
 Agama : Kristen Protestan  
 Nama Orang Tua : -  
 Alamat : Paguyangan  
 Agama : Kristen Protestan

1. Islam mengajarkan adanya keimanan terhadap hari akhir/kiamat. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Saya juga sama seperti Tyas, sudah tau hari kiamat tapi saya tidak paham rincinya seperti apa hanya paham hari dimana dunia hancur berkeping-keping.

2. Dalam Islam dijelaskan mengenai periode hari akhir/kiamat. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Sebelum ikut PAI sih ngga ngerti ya mba, setelah ikut PAI jadi sedikit tau kalo umat muslim itu setelah mati itu mereka ngga langsung masuk surga tapi di hitung dulu kaya amal nya.

3. Islam mengajarkan adanya keimanan terhadap qada dan qodar. Apakah sebelum mengikuti pelajaran PAI Anda sudah mengetahui hal tersebut?

Jawaban : Saya pernah dengar aja, tapi maaf saya tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi tersebut.

### TABULASI HASIL PENELITIAN KELAS XII

No. Soal	Aspek Ajaran Islam	Persepsi		Tingkat Perubahan		
		Sebelum	Sesudah	Banyak	Sedang	Tidak Ada
A.	AQIDAH					
1.	Hari Akhir	Hari dimana bumi hancur	Hari dimana bumi hancur			✓
2.	Periode Hari Akhir	Tidak mengetahui	Memahami <i>yaumul hisab</i> , <i>yaumul mizan</i> dan <i>yaumul jaza</i>	✓		
3.	Qodo dan Qadar	Tidak mengetahui	Ketetapan Tuhan		✓	
B.	SYARIAH					
C.	AKHLAK					

*Lampiran 4*

**Kegiatan Pembelajaran PAI Yang Diikuti Siswa Non Muslim**



***Wawancara Dengan Guru PAI***



### *Wawancara Dengan Siswa Non Muslim*

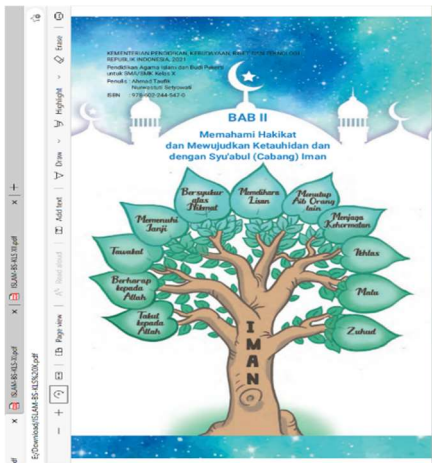
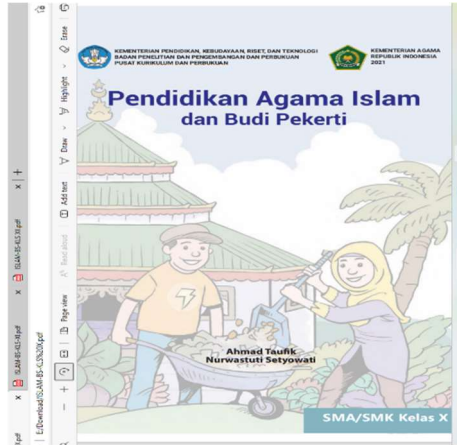


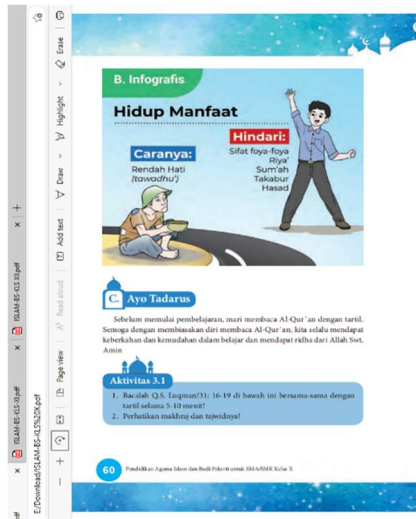


## Lampiran 5

## Materi Buku Ajar Siswa

## Kelas X

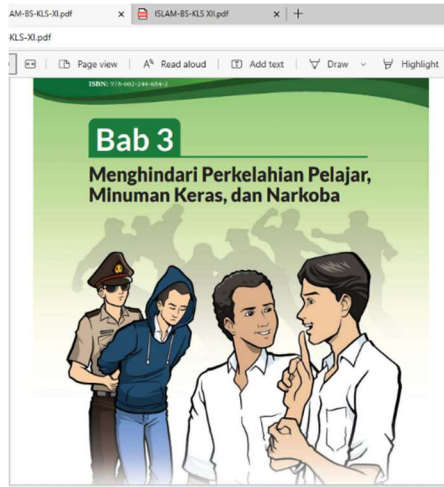
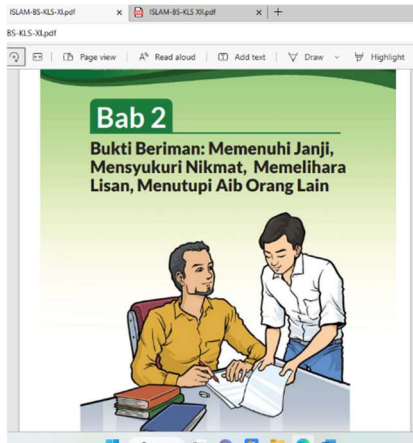




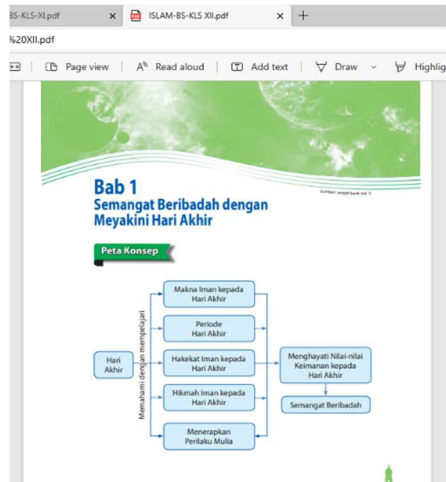
**Buku Paket Siswa Kelas XI**







## Buku Paket Siswa Kelas XII



85-KLS-XI.pdf x ISLAM-85-KLS XII.pdf x +

%20XII.pdf

Page view Read aloud Add text Draw Highlight

## Bab 2 Meyakini Qada' dan Qadar Melahirkan Semangat Bekerja

Survei orang tua no. 3

### Peta Konsep

```
graph TD; A[Qada' dan Qadar] -- dipelajari dengan --> B[Hakikat Qada' dan Qadar]; A -- dipelajari dengan --> C[Mukna iman kepada Qada' dan Qadar]; A -- dipelajari dengan --> D[Mukna iman kepada Qada' dan Qadar]; B --> E[Meyakini kepada Qada' dan Qadar]; C --> E; D --> E; E --> F[Semangat Bekerja];
```

20 Kulas XII SMA/MA/SMK/MAK

## Lampiran 6

## SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

1 September 2022

Nomor: 4259/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ulfi Feizati

NIM : 1803016038

Yth.

Kepala Sekolah  
di SMA Negeri 1 Bumiayu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ulfi Feizati

NIM : 1803016038

Alamat : Dk. Pesantren RT 5 RW 5 Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu

Judul skripsi : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Persepsi Siswa Non Muslim Tentang Islam  
Di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes.

Pembimbing :

1. Dr. H. Ruswan, MA.
2. Dr. Kasan Bisri, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas mulai tanggal 10 September 2022 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Tembusan:  
Dekan FITK (sebagai laporan)

## Lampiran 7

## SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET


**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BUMIAYU**  
 Jalan P. Diponegoro No. 2 Telp. ( 0289 ) 432312 Bumiayu – Brebes - 52273  
 Laman : [www.smansa-bumiayu.sch.id](http://www.smansa-bumiayu.sch.id) email : [smansa\\_bumiayu@yahoo.co.id](mailto:smansa_bumiayu@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 421.3 / 322 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bumiayu, menerangkan bahwa :

Nama : ULFI FEIZATI  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta 2 Agustus 2000  
 Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang  
 NIM : 180316031  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bumiayu pada Tgl 10 September sampai ,  
 5 Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat  
 dipergunakan sebagaimana mestinya

  
 Bumiayu, 5 Oktober 2022  
 Kepala SMA N 1 Bumiayu,  
 \* BUDI WICAKSI, M.Pd.I \*  
 NIP. 19630315 198703 1 019

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ulfi Feizati  
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 2 Agustus 2000  
Alamat Rumah :Desa Kalierang, Kec. Bumiayu,  
Kabupaten Brebes  
Nomor Hp : 085201543878  
Email : [ulfifeizati282@gmail.com](mailto:ulfifeizati282@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. TK Bina Sholeh (2005)
2. SD Negeri Kalierang 02 (2006-2012)
3. SMP Negeri 1 Bumiayu (2013-2015)
4. MA Negeri 02 Brebes (2016-2018)